

**KONSEPSI MAHASISWA BKI TENTANG LAPANGAN KERJA PASCA
STUDI S1 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
DI TINJAU DARI TUNTUTAN KEBUTUHAN HIDUP**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**KHAIRUNISA
NIM.200402012**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**KHAIRUNISA
NIM. 200402012**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 116412201984122001**

**Azhari, M. A
NIP. 2013078902**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

**Khairunisa
NIM. 200402012
Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 14 Januari 2025 M
14 Rajab 1446 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Azhari, S. Sos. I., M.A
NIP.1989071320232110**

Jumi Adela wurdiansyah, M.A

Anggota I

Anggota II

**Ismiati, M.Si., Ph.D
NIP.197201012007102001**

**Reza, Muttadin, M.Pd
NIDN.2128059104**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunisa
NIM : 200402012
Jenjang : Stara Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Ar-Raniry.

Banda Aceh,

Yang Menyatakan,



Khairunisa

NIM. 200402012

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk individu memiliki berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, setiap individu perlu melakukan berbagai usaha, termasuk bekerja. Bagi mahasiswa, memiliki ide dan perencanaan yang matang dalam menentukan lapangan kerja sangat penting agar mampu memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan, pandangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) terhadap prospek lulusan, serta kompetensi yang diperlukan mahasiswa BKI pasca studi S1 untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah delapan orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kesiapan mahasiswa mencakup aspek fisik dan mental, kesiapan finansial, serta kemampuan menerima dan memenuhi tuntutan akademik. (2) Prospek lulusan BKI sangat luas, dengan pengakuan pemerintah yang terus meningkat terhadap profesi guru BK dan peran pentingnya dalam dunia pendidikan. Selain itu, terbatasnya tenaga ahli seperti Magister, Doktor, dan Profesor di bidang BKI membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. (3) Kompetensi akademik menjadi kunci untuk memperoleh pekerjaan yang diimpikan, namun keterampilan praktis seperti menjahit juga penting sebagai alternatif untuk mendapatkan penghasilan. Kemampuan membangun relasi juga menjadi penunjang utama dalam mendukung keberhasilan karier dan kehidupan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Lapangan Kerja, Kebutuhan Hidup



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan karuniaNYA, rezeki dan nikmatNYA , baik itu nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat islam. Serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sampai saat ini.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinNya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul **“Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja Pasca Studi S1 FDK UIN Ar-Raniry Di Tinjau Dari Tuntutan Kebutuhan Hidup”** Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu banyak hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi pada akhirnya semua berjalan dengan lancar atas ketentuan Allah SWT serta dukungan yang hebat dari kedua orangtua tercinta. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang senantiasa membantu dan mendoakan serta memberi dorongan

agar saya tetap kuat dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ama (Ayah) Dasaluddin laki-laki pertama yang memberikan seluruh kasih sayangnya, tanpa dukungan dari Ama penulis tidak mungkin sampai pada titik ini. Dan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk Wanita yang paling istimewa Ibunda Hayatun yang tercinta, karna kehebatan dan kesabarannya membuat penulis semakin bersemangat dalam menjalankan perkuliahan. Tanpa ibu penulis bukan siapa-siapa, Ibu adalah alasan terbesar penulis untuk bertahan sampai saat ini. Skripsi ini adalah bentuk persembahan penulis kepada kedua orangtua tercinta.
2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Azhari, M. A. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Prof. Dr, Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi S. Ag, M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan seluruh dosen, civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik dan memberikan saranan yang baik selama menempuh pendidikan.
4. Kepada Ibi saya Aisyah, S.E yang sudah dianggap seperti ibu, terimakasih telah hadir dalam kehidupan penulis, yang selama ini telah membantu

orangtua penulis memberikan dukungan finansial dan karena dukungan ibi penulis bisa merasakan bagaimana rasanya pergi keluar negeri. Dan kepada Kakek Prof. Dr. M. Dien Madjid yang juga telah memberikan dukungan finansial serta memberikan motivasi betapa pentingnya pendidikan. Dan kepada Abang saya Sahrul Sa'ban yang tak pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis agar cepat menyelesaikan perkuliahan. Dan untuk adik saya Ara Mariza yang juga menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Dan tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih untuk keluarga besar Ibu dan Ama, Nenek, Amakul, Ine Kul, Pakcik, Makcik, Abang, Kakak, Adik terimakasih sudah mau mendengar keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini, terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan material kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Abang saya Nazib dan Riswandi terimakasih telah menjadi sosok yang baik hati, yang sudah meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah, menjadi pengganti orangtua di perantauan, yang selalu mau direpotkan, dan selalu membersamai penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih telah hadir dalam kehidupan penulis tanpa kalian mungkin penulis terus lalai dan selalu mengeluh.
6. Terkhusus kepada sahabat saya Ona, Hiwana, Nasrah, Diana, Rina, Buge, Raihan, Hendry, Rokan, Yudha, Sawli, Aldi yang sudah membersamai penulis dan menjadi rumah untuk penulis mulai dari MTSS, MAS bahkan sampai perkuliahan ini. Kepada bang Afrizal terimakasih karna telah banyak

membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dan kepada kak Nurhanisah, bang Fajar, bang Aqil, bang Teguh, bang Ichsan, bang fahdi, Jihan, Nelda, Khalisa, Dwi, Ravena, Munzir terimakasih kakak, abang, teman-teman semua yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman P2LH yang sudah mewarnai kehidupan penulis. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman let 20 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Maka oleh karna itu penulis meminta maaf dan dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya. Semoga amal penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dapat tercatat sebagai amal ibadah dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Banda Aceh 27 Desember 2024

Penulis

Khairunisa

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan dan manfaat penelitian	6
E. Definisi operasional	6
1. Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja	6
2. Ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup	8
F. Kajian terhadap penelitian terdahulu	10
G. Sistematika penulisan.....	13
BAB II KAJIAN KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja	14
1. Pengertian Konsepsi Mahasiswa.....	14
2. Pengertian Lapangan Kerja	16
3. Perencanaan Kerja.....	18
4. Prinsip-Prinsip Lapangan Kerja	18
5. Prediksi Lapangan Kerja.....	20
6. Kompetensi Yang Dibutuhkan Dalam Lapangan Kerja	22
7. Teori Tentang Pekerjaan	24
B. Konseptual Kebutuhan Hidup	27
1. Pengertian Kebutuhan Hidup	27
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tuntutan Kebutuhan Hidup	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	35
B. Objek Dan Subjek Penelitian	36
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Prosedur Penulisan	41
BAB VI DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Pembahasan hasil penelitian	59

BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki banyak kebutuhan untuk kehidupannya. Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut setiap individu harus melakukan berbagai macam usaha, agar apa yang dibutuhkan dapat tercapai. Kebutuhan utama bagi manusia adalah untuk dapat bertahan hidup. Maka untuk memenuhi kehidupannya, salah satu usaha yang dilakukan adalah bekerja. Persaingan dunia kerja yang semakin ketat membuat lulusan perguruan tinggi harus meningkatkan daya saing agar dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan harapan. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan intelektual dan akademik yang tinggi saja tidak cukup untuk mudah mendapatkan pekerjaan sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan hidup. Lulusan harus mampu memahami kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, menggali kemampuan diri, serta membangun citra diri dalam menghadapi proses seleksi, agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan memenuhi semua kebutuhan hidup.

Memiliki gelar sarjana, berarti persiapan karir yang akan mereka jalani nantinya sudah memasuki babak baru yang bersifat kondisional. Pemahaman tentang bagaimana menggunakan gelar yang mereka miliki sehingga mereka mampu bersaing dan membangun karir di luar, itu semua butuh pemahaman yang sangat mendalam. Banyak hal yang mereka harus tau sebelum langkah awal itu mereka laksanakan. Banyak penelitian yang telah dilakukan dan menemukan bahwa begitu seorang mahasiswa meninggalkan kampus tempat mereka belajar,

mereka cenderung berhenti memiliki strategi dan komitmen khusus untuk tetap belajar. Padahal, pengembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan sangat penting, jadi diperlukan proses selalu mencari peluang yang berkelanjutan untuk tetap tumbuh, bukan hanya mencari tempat untuk menunjukkan apa yang sudah mereka ketahui selama proses pembelajaran yang mereka lewati.

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial.¹ Salastia Paramita Nurhuda, Dkk mengatakan Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lainnya yaitu masyarakat. Seorang manusia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk hal tersebut, termasuk dalam mencukupi kebutuhannya. Ketika berada di lingkungan yang lebih besar, individu tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh orang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia makhluk sosial.²

Mahasiswa akan dibekali berbagai teori dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keilmuannya selama kuliah. Terdapat banyak jurusan yang dapat

¹ Wenny Hulukati Moh. Rizki Djibran, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, Jurnal Bikotetik. Vol. 02, No. 01, 2018, Hal 73 – 114

² Salastia Paramita Nurhuda, dkk, *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam*, 2023, Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol. 1 No. 4, hal 686

dipilih oleh calon mahasiswa sesuai dengan minat, bakat, dan karir masa depan mereka. Salah satunya adalah jurusan BKI, yang mempelajari berbagai konsep dan teori bimbingan konseling yang berlandaskan agama Islam Jurusan ini diharapkan dapat menghasilkan konseloar yang mempunyai kompetensi tinggi dalam memberikan layanan konseling dalam prespektif Islam di dalam bidang keluarga, sumber daya manusia dan bidang pendidikan.

Dapat diketahui salah satu hal yang menjadi penyebab banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi dikarenakan mungkin selama melakukan studinya para mahasiswa tidak meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan belum memiliki perencanaan karier yang baik, sehingga mereka tidak dapat merencanakan arah karier kedepan-nya. Begitu juga halnya dengan mahasiswa BKI tentu memiliki hambatan dan rintangan ketika hendak menentukan pekerjaan, mereka kesulitan menemukan pekerja hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa faktor seperti keterbatasan lapangan kerja, persaingan dunia kerja yang ketat, mahasiswa kurang berkompentensi, serta kurangnya keterampilan tambahan. seharusnya mahasiswa harus mempersiapkan diri agar mereka mampu bersaing. Karena persaingan antara angkatan kerja membuat jumlah lapangan kerja semakin sedikit maka yang akan terjadi adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga menciptakan banyak pengangguran.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membantu pencapaian kesuksesan mahasiswa, tidak bisa lagi hanya mengacu pada lulusan dengan IPK tinggi, namun lebih kepada apakah individu memiliki kemampuan dan keterampilan secara nyata, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. . Dalam hal ini

keaktivitas juga dibutuhkan dalam diri seorang mahasiswa yang mana kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Kreativitas dapat diwujudkan dalam kehidupan, di mana saja dan oleh siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, kondisi sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu, tetapi bakat kreatif perlu dilatih dan dibina, serta dikembangkan.³ Dengan itu perguruan tinggi mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai, maka lulusan perguruan tinggi akan mampu bersaing secara global.

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai tantangan untuk mampu melahirkan lulusan dengan standar kualitas terbaik, sebagai lulusan yang memiliki keterampilan kerja di bidangnya dan memiliki daya saing tinggi. Kehadiran prodi BKI yakni sebagai lulusan terbaik dan dengan keahlian serta keterampilan yang dimilikinya mampu memberikan layanan konseling Islam secara profesional, sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi karyawan-karyawan yang direkrutnya.⁴

Dalam hal ini, setiap mahasiswa harus memiliki ide atau perencanaan dalam menentukan lapangan kerja dan harus mempersiapkan diri secara matang

³ Kusmawati Hatta, Azhari, *Strategi Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Kreativitas Kerja Pada Staf Palang Merah Indonesia Kota Banda Aceh*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, 2023, Vol. 9, No. 1, hal 6.

⁴ M. Jamil Yusuf, *Meningkatkan Profesionalitas Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 5 No. 1 Januari- Juni.

guna mendapatkan pekerjaan yang diimpikan sehingga mereka mampu memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Jadi berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut berkaitan dengan konsepsi mahasiswa BKI tentang lapangan kerja pasca studi S1 di FDK UIN Ar-Raniry ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup. Hal ini penting mengingat setiap tahunnya banyak mahasiswa yang diwisuda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan umum penelitian ini adalah bagaimana pandangan mahasiswa BKI tentang lapangan kerja pasca studi S1 FDK UIN Ar-Raniry ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan S1 di BKI?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa BKI terhadap prospek lulusan Bimbingan Konseling Islam?
3. Bagaimana kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa tentang lapangan kerja pasca studi S1 FDK UIN Ar-Raniry ditinjau dari kebutuhan hidup. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan S1 di BKI

2. Pandangan mahasiswa BKI terhadap prospek lulusan Bimbingan Konseling Islam
3. Kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup

D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, bagi peneliti dapat memahami bagaimana cara-cara dalam mengelola dan menganalisis data dengan baik dan benar, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik dan benar. serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Prodi BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, hasilnya dapat dijadikan bahan rujukan untuk membuat kebijakan, dapat dijadikan sebagai bahan dukungan bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan judul diatas. Serta dapat dijadikan bahan referensi dipergustakaan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penulisan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu mendefinisikan secara operasional dua variabel penelitian ini yaitu: (1) Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja, (2) Di Tinjau Dari Tuntutan Kebutuhan Hidup.

1. Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja

Pertama, menurut Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) konsepsi dapat dimaknai sebagai rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari

peristiwa konkret. Sementara konsepsi juga diartikan rancangan yang telah ada dalam pikiran, pengertian, pendapat, faham.⁵

Kedua, Menurut Sarwono dalam Saibun Panjaitan mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.⁶ Mahasiswa adalah individu yang secara aktif memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri mereka untuk menjadi ilmuwan, intelektual, atau ahli dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dengan tujuan untuk menjadi ilmuwan, intelektual, atau ahli.

Ketiga, Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁷ Bimbingan konseling islam merupakan salah satu program studi yang ada pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Keempat, menurut Rosinta Romauli Situmeang lapangan kerja merupakan kesempatan maupun peluang kerja yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah bekerja, sedang mencari maupun yang bersamaan sedang melakukan kegiatan

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka,2005), hal 1018

⁶ Saibun Panjaitan, *Hubunga Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, KERUSSO, Vol. 3,no. 1, Maret 2018, Nganjuk,Indonesia. hal 24.*

⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami Teori & Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 22.

rutin lainnya.⁸ Lapangan Usaha atau lapangankerja adalah bidang kegiatan dari pekerjaan, usaha, perusahaan, instansi tempat seseorang bekerja.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dinyatakan bahwa konsepsi mahasiswa BKI tentang lapangan kerja adalah suatu perencanaan atau rancangan yang dipersiapkan mahasiswa BKI untuk menentukan lapangan pekerjaan yang sesuai serta yang mereka inginkan pasca studi S1.

2. Ditinjau Dari Tuntutan Kebutuhan Hidup

Pertama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tinjauan berasal dari kata “tinjau” yang artinya mempelajari dengan cermat. Kata tinjau mendapat akhiran “an” menjadi tinjauan yang artinya perbuatan meninjau. Pengertian tinjauan adalah mempelajari dengan cermat, memeriksa (untuk memahami), pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).⁹

Kedua, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tuntutan berarti hasil menuntut, sesuatu yang dituntut, hal yang menuntut.¹⁰ Tuntutan adalah suatu permintaan atau klaim yang diajukan oleh seseorang atau suatu pihak kepada pihak lain. Ini bisa dalam konteks hukum, di mana seseorang atau lembaga dapat menuntut hak mereka, atau dalam konteks sosial, di mana seseorang dapat

⁸ Rosinta Romauli Situmeang, *Dampak Bisnis Online Dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Jasa Bisnis Online Transportasi Grab Di Kota Medan)*, Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 03, Issue. 03, September 2018, hal 322

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa (Edisi Keempat), Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 1470.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm .1317.

menuntut perubahan atau perlakuan yang lebih baik. Tuntutan juga bisa berarti tekanan atau desakan untuk memenuhi atau melaksanakan sesuatu.

Ketiga, menurut Murray dalam Alwisol Kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *Need* di barengi dengan persaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.¹¹

Keempat, Menurut Schultz dalam Oktafia mengatakan makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Menurutnya keberadaan seorang (manusia) adalah bagaimana cara dalam menerima nasib dan keberaniannya dalam menahan penderitaan. Schultz juga menyatakan manusia dapat memaknai hidupnya dengan cara bekerja, karena dengan bekerja individu dapat merealisasikan dirinya dan mentransendenkan diri mereka.¹²

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup adalah suatu pandangan mahasiswa BKI terhadap tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Yang

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2007), hal 218

¹² Oktafia, Serly. “*Hubungan Antara Dukungan teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*”. (Surakarta: Fakultas Psikologi Muhammadiyah), Hal 58.

dilihat dari kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori dalam suatu penelitian. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Shinta Bella Rahmayanti yang berjudul “Identifikasi Tempat Dan Kinerja Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Pencapaian Karirnya Di Aceh Barat Daya” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi tempat kerja alumni dilihat dari kualifikasi dan kompetensi kinerja alumni dalam pencapaian karirnya dibidang kerja yang ditugaskan padanya.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada tujuh orang alumni yang bekerja sesuai dengan kualifikasi keijazahannya dan satu orang bekerja tidak sesuai dengan kualifikasi keijazahannya namun kualifikasi dan kompetensi yang didapatkan bisa melalui usaha dan tahap belajar seseorang agar bisa menghasilkan pencapaian kinerja yang bagus sehingga alumni dapat melakukan pekerjaan secara, mudah dan bertanggung jawab. Alumni yang sudah memiliki pekerjaan mempunyai cara yang berbeda beda dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan jenis pekerjaan. Oleh sebab itu, alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah memiliki kesesuaian bidang kerja yang

baik dalam pencapaian karirnya yaitu dengan memiliki kinerja yang baik dan bertanggung jawab.¹³

Penelitian *kedua* ini dilakukan oleh Fatimah Al-Zahra Binti Azizan, yang berjudul “Identifikasi Lapangan Kerja Profesional Lulusan S-1 Bimbingan Konseling Islam (Studi Deskriptif-Analitis Lapangan Kerja Profesional Mahasiswa Lulusan Asal Malaysia Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)” adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Lapangan Kerja Profesional Mahasiswa Asal Malaysia Lulusan S-1 Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh setelah pulang ke Malaysia. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kerja profesional alumni BKI dari Malaysia lebih menuju kearah pendidikan dan ada sebagiannya tertuju kearah ekonomi, sosial dan lain-lain. Walaupun demikian, alumni dari jurusan BKI bijak dalam menggunakan peluang yang ada dengan menceburi diluar bidang keahlian mereka. Lapangan Kerja Profesional Mahasiswa Lulusan Asal Malaysia Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry setelah pulang ke Malaysia dapat mengabdikan diri serta mengaplikasikan ilmu yang dimiliki serta mampu berprofesi di lingkungan pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri, seperti dosen, guru, guru Bk, guru agama, perusahaan, bisnis ,translator dan motivator.¹⁴

¹³ Shinta Bella Rahmayanti, *Identifikasi Tempat Dan Kinerja Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Pencapaian Karirnya Di Aceh Barat Daya*, Skripsi, 2022.

¹⁴ Fatimah Al-Zahra' Binti Azizan, *Identifikasi Lapangan Kerja Profesional Lulusan S-1 Bimbingan Konseling Islam Studi Deskriptif-Analitis Lapangan Kerja Profesional Mahasiswa Lulusan Asal Malaysia Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry*, Skripsi, 2020.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Ahmad Faqih Asy'ari, Muhammad Sholihuddin Zuhdi yang berjudul "Perencanaan Karier Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam." Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Perencanaan karier dianggap sebagai salah satu bidang perhatian utama bagi mahasiswa mendekati kelulusannya. Proses tersebut dapat digunakan untuk mengorientasikan ke mana arah karier masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang di inginkan. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang masih memiliki keraguan dalam menetapkan tujuan karier nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kematangan karier yang seharusnya sudah dimiliki dalam tahap perkembangannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.¹⁵

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan antara penelitian terlebih dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya adalah sama-sama membahas tentang lapangan kerja, persamaan selanjutnya sama mengkaji prospek kerja dari mahasiswa bimbingan konseling islam. Penelitian diatas juga merupakan penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang sama pula, yaitu dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah, terletak pada focus pada penelitian jumlah informan, lokasi penelitian yang berbeda. serta penelitian diatas

¹⁵ Ahmad Faqih Asy'ari & Muhammad Sholihuddin Zuhdi, *Perencanaan Karier Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol, 5. No, 1. 2023, Hal 9.

melakukan penelitian terhadap alumni dan dalam hal ini terlihat jelas perbedaannya. Perbedaan selanjutnya pada variable penelitian serta redaksi judul dan fokus masalah penelitian serta rumusan masalahnya, sehingga dengan itulah peneliti meneliti terkait topik penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman penulisan skripsi menggunakan buku panduan penulisan proposal dan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini disusun dalam lima bab yaitu :

Pertama, Bab I Pendahuluan merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan. Kedua, Bab II adalah Landasan Teoritis pada bab ini penulis memaparkan dua pembahasan, yaitu pembahasan tentang konsepsi maha siswa BKI tentang lapangan kerja ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup. Ketiga, Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Keempat, Bab IV Deskripsi Dan Pembahasan data penelitian, dan prosedur penelitian. Kelima, Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja

1. Pengertian Konsepsi Mahasiswa

Konsepsi berasal dari kata “konsep” yang berarti rancangan, konsepsi dapat diartikan pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.¹⁶ Andi Sri Astika Wahyuni mengatakan bahwa Konsepsi adalah suatu hasil pemikiran seseorang berdasarkan interaksi struktur pengetahuan, ide, dan aktivitas penalaran ketika seseorang dihadapkan pada persoalan.¹⁷

Menurut salah satu ahli yaitu Ziadatul Malika juga mengatakan konsepsi adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki.¹⁸ Dari beberapa teori di atas bahwa konsepsi adalah pemahaman atau interpretasi seseorang tentang suatu konsep tertentu dalam konteks yang sudah ada dalam pikirannya, dan penggunaan konsep-konsep yang sudah ada bertujuan untuk mendapatkan dan memproses ide-ide baru.

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 611

¹⁷ Andi Sri Astika Wahyuni, *Konsepsi dan Miskonsepsi Siswa, Mahasiswa Calon Guru, dan Guru pada Topik Cahaya dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Pendidikan Fisika, vol.6, no. 3, hal 238

¹⁸ Ziadatul Malika., Mohammad Faizal Amir, *Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V-B Min Buduran Sidoarjo Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*, 2018, Jurnal Mathematics Education Jurnal, 1 (2), hal: 75-81

Sedangkan mahasiswa Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu "maha" tinggi dan "siswa" yang berarti subjek pembelajaran, jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar dan penuntut di perguruan tinggi universitas.¹⁹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.²⁰

Menurut Takwin, mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademik. Mereka yang terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Sedangkan menurut Budiman, mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.²¹

A.Rani Usman menyatakan mahasiswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mendalami ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Hakikat manusia adalah sebagai pembawa aspirasi masyarakat, dan juga disebut sebagai pembela kaum yang lemah.²² Mahasiswa adalah golongan intelektual yang mempunyai dua karakteristik yang menonjol, yaitu seorang pemuda dan calon intelektual.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, Hal. 696.

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2007, Hlm. 128

²¹ Rifda Cita Zulviah, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi Ppkn Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha*, Vol. 02, No. 02, 2021. Hal 5

²² A.Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Iain Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam, 2001, Hal.40

Sedangkan Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran mengatakan mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial.²³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah insan-insan yang sedang menjalankan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, yang mana mahasiswa adalah golongan orang-orang yang memiliki intelektual tinggi sehingga dapat memberikan perubahan dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab atas negaranya, dan memiliki peranan penting dalam membela hak-hak masyarakat.

2. Pengertian lapangan kerja

Lapangan Usaha atau lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari pekerjaan, usaha, perusahaan, instansi tempat seseorang bekerja. lapangan pekerjaan, merupakan kesempatan maupun peluang kerja yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah bekerja, sedang mencari maupun yang bersamaan sedang melakukan kegiatan rutin lainnya.²⁴

²³ Wenny Hulukati Moh. Rizki Djibran, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, Jurnal Bikotetik. Vol. 02, No. 01, 2018, Hal 73 – 114

²⁴ Rosinta Romauli Situmeang, *Dampak Bisnis Online Dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Studi Kasus Jasa Bisnis Online Transportasi Grab Di Kota Medan*, Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship, Vol. 03, Issue. 03, September 2018, Hal 322

Menurut Dr. Franz Von Magins, dalam Pandji Anoraga “Sekitar Manusia; Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia” pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan.²⁵ Untuk memperoleh suatu pekerjaan memerlukan pemikiran atau rancangan khusus, dan jangan dilakukan hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kemauan dan bersungguh-sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian menghasilkan karya, membuka lapangan kerja dan sebagainya, serta bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Pekerjaan adalah kesadaran manusia, pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.²⁶

Lapangan kerja merupakan tempat, wadah, instansi dimana orang-orang berkerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan setiap orang yang sudah mendapatkan pekerjaan memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya, dan berkewajiban menjalankan segala yang sudah menjadi ketetapan dalam instansi atau tempat berkerja. Lapangan kerja sangat dibutuhkan setiap orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Semakin banyak peluang pekerjaan terbuka semakin luas lapangan pekerjaan yang dapat menerima orang-orang untuk bekerja sehingga dapat bermanfaat untuk menambah sumber penghasilan serta dapat memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

²⁵ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*. Pt Rineka Cipta, Jakarta 1992, Hal.11

²⁶ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja...* Hal. 12

3. Perencanaan Kerja

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistem dan logis untuk mencaapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Perencanaan kerja disusun dengan cara dan usaha yang paling efektif dan efisien. Dengan rencana kerja yang jelas karyawan dapat mengetahui apa yang mereka harus capai, dengan siapa mereka harus bekerjasama dan apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kerja yang baik maka departemen dan individual akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan sehingga kerja organisasi tidak efisien dan efektif oleh karena itu perencanaan perlu dikaji agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap kinerja karyawan.²⁷

4. Prinsip – Prinsip Lapangan Kerja

Prinsip-prinsip lapangan kerja biasanya mencakup beberapa aspek utama yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, aman, dan adil. Berikut adalah beberapa prinsip umum dalam lapangan kerja²⁸:

- a. Keadilan dan Kesetaraan yaitu dapat memastikan bahwa semua karyawan mendapatkan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, usia, agama, atau faktor lain yang tidak relevan.
- b. Keamanan dan Kesehatan yaitu menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan dan masalah kesehatan.

²⁷ Sitti Masyita, dkk, Perencanaan Kerja dan Komentasi: Sebuah Studi Tentang Kinerja Pegawai, Jurnal Imiah Bongaya, 2022, Vol, 6. No. 1, Hal. 41

²⁸ Rudy alqolam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam, Jurnal pendidikan, Vol.4, No.2, 2019, hal 60

- c. Hak dan Kewajiban yaitu menjelaskan hak dan kewajiban karyawan serta manajemen untuk memastikan keteraturan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- d. Keterbukaan dan Komunikasi yaitu mendorong komunikasi yang terbuka antara karyawan dan manajemen untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kinerja.
- e. Pengembangan Karir yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan guna mendukung pertumbuhan profesional karyawan.
- f. Keseimbangan Kerja dan Kehidupan yaitu menghargai waktu pribadi karyawan dengan memberikan fleksibilitas dalam jadwal kerja dan mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- g. Kinerja dan Evaluasi yaitu menetapkan sistem evaluasi kinerja yang objektif untuk menilai kontribusi karyawan dan memberikan umpan balik konstruktif.

Selanjutnya Humairoh mengatakan prinsip pekerjaan dalam bahasa Indonesia merujuk pada prinsip-prinsip atau nilai-nilai dasar yang mengatur bagaimana seseorang melakukan pekerjaan atau bekerja. Ini mencakup etika kerja, integritas, profesionalisme, komitmen, kualitas, dan sebagainya. Prinsip-prinsip ini penting dalam memandu perilaku dan keputusan sehari-hari di tempat kerja.²⁹ Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip pekerjaan yang umum diterapkan di berbagai lingkungan kerja antara lain : جامعة البراء

- 1) Integritas, konsistensi dalam nilai-nilai dan tindakan, yaitu menjaga kejujuran dalam semua interaksi dan keputusan.
- 2) Profesionalisme, yaitu memiliki standar tinggi dalam kualitas pekerjaan, berperilaku dengan sopan dan menghormati kolega serta pelanggan.
- 3) Komitmen, yaitu berdedikasi untuk mencapai tujuan perusahaan, memenuhi tenggat waktu, dan memberikan yang terbaik dalam segala hal.
- 4) Kolaborasi, yaitu bekerja sama dengan tim dan berbagi pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- 5) Kualitas, yaitu berorientasi pada memberikan hasil atau produk yang berkualitas tinggi, dengan fokus pada kepuasan pelanggan.

²⁹ Humairoh, S. (2021). *Dinamika Penerapan Prinsip-Prinsip Pekerjaan Sosial Dalam Upaya Menanggulangi Gelandangan Dan Pengemis*. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 10(1), 67-77.

- 6) Inovasi, yaitu terbuka terhadap ide-ide baru, mencari cara-cara baru untuk meningkatkan proses atau produk.
- 7) Pengembangan diri, yaitu berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, baik secara profesional maupun pribadi.
- 8) Keseimbangan kerja-hidup, yaitu menghargai kebutuhan untuk keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, serta menjaga kesehatan fisik dan mental.

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, serta mendukung pertumbuhan individu dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

5. Prediksi Lapangan Kerja

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi dimasa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil.³⁰ Prediksi tidak harus memberikan jawaban secara pasti yang akan terjadi, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi.

Sedangkan lapangan kerja, merupakan kesempatan maupun peluang kerja yang dapat dilakukan bagi orang yang sudah bekerja, sedang mencari kerja maupun yang bersamaan dan yang sedang melakukan kegiatan rutin lainnya. Oleh karena itu prediksi lapangan kerja merupakan prakiraan tentang suatu pekerjaan yang akan

³⁰ Nur Syamsiyah, Ismi Tofany, *Rancang Bangun Sistem Informasi Prediksi Pinjaman Pada Koperasi Panca Bhakti Bekasi Menggunakan algoritma C4.5*, Vol Ix. No. 1, Maret 2019. Hal 30

dilakukan di masa yang akan datang terhadap peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Seorang mahasiswa bisa memprediksi lapangan kerja pasca studi S1 dengan adanya bakat, minat serta potensi. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” atau sifat yang permanen dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.³¹ Bakat adalah kemampuan seseorang yang sudah ada dalam dirinya.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang minat pun berkurang.³² Minat adalah suatu hal yang diinginkan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Dengan adanya minat seseorang lebih mudah dalam melakukan pekerjaan, karena dia melakukan pekerjaan tersebut suka rela dan sepenuh hati.

Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Potensi adalah merupakan kemampuan dasar yang belum

³¹ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

³² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Pt. Erlangga, 1978, H. 114

terungkap. Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Purwanto mengatakan potensi adalah “seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)”.³³Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa potensi merupakan keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri individu, yang dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Perlu diketahui bahwa antara individu yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa dengan adanya bakat, minat, dan potensi dapat memudahkan mahasiswa BKI memprediksi lapangan kerja yang sesuai, dengan adanya keahlian dapat menjadi peluang besar bagi mereka untuk bekerja di berbagai instansi.

6. Kompetensi yang Dibutuhkan dalam Lapangan Kerja

Wibowo dalam Setia Tjahyanti mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.³⁴

³³ Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Journal Of Elementary Education, Vol. 5 No. 1, Juni 2021, Hal 29-30

³⁴ Setia Tjahyanti, Nurafni Chairunnisa, *Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate, Jakarta, 2020*, Vol. 12, No. 2. Hal 129

Kompetensi menurut Spencer dalam Moehariono adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.³⁵ Berdasarkan dari definisi kompetensi ini, maka beberapa makna yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut.

- a. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
- b. Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi tinggi, maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
- c. Kriteria (*criteria referenced*) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar, misalnya kriteria volume penjualan yang mampu dihasilkan seseorang salesman sebesar 1.000 buah/bulan atau manajer keuangan dapat mendapatkan keuntungan 1 miliar/tahun.

³⁵ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.3

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa menetapkan ambang kompetensi sangat penting karena dapat menjadi dasar pertimbangan dalam proses rekrutmen, seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut para ahli, kompetensi berkaitan dengan sikap, karakter pribadi, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

7. Teori Tentang Pekerjaan

a. Teori Donal Super

Menurut Donald E. Super mengemukakan bahwa kematangan bekerja dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya.³⁶

Super mengidentifikasi enam dimensi yang relevan dan tepat untuk remaja sebagai berikut: (1) *Orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya), (2) *Information and planning* (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana); (3) *Consistency of vocational preferences* (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya); (4) *Crystallization of traits* (kemajuan individu ke arah pembentukan konsep diri); (5) *Vocational independence* (kemandirian dalam pengalaman kerja); (6) *Wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistis yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya).

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989, hal. 44

Konsep kematangan karir yang dikembangkan Super sangat berdampak pada program konseling karir dan pendidikan karir. Dalam fase perkembangan kematangan karir, kita dapat mengidentifikasi dan mengakses kualitas dan sikap yang terkait dengan pertumbuhan karir yang efektif. Selain itu, pemahaman tentang kualitas dan sikap yang diharapkan dicapai dalam setiap fase ini memungkinkan kita menentukan tujuan konseling dan instruksi yang dimaksudkan untuk membantu perkembangan kematangan karir. Adapun tahapan perkembangan karier Super ada lima tahap sebagai berikut:

1) Fase Pengembangan (*growth*)

Fase pengembangan meliputi sejak saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun. Tahap ini merupakan tahap pembentukan baik dari biologis maupun psikologis. Pada tahap ini individu belajar memahami tingkah laku dan pengalaman dalam bekerja, sehingga dapat berlatih membentuk konsep diri.

2) Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Fase ini berkembang antara usia 15 sampai 25 tahun, merupakan tahap individu mulai menyadari bahwa pekerjaan merupakan hal yang penting dalam hidup. Namun pada masa ini pekerjaan yang dilakukan individu masih sebatas hanya main-main saja, artinya masih dalam bentuk penyesuaian dan belum sampai pada titik keseriusan.

3) Fase Pemantapan (*Establishment*)

Fase ini berkembang antara usia 25 sampai 44 tahun, merupakan masa coba-coba dari hasil yang sudah diambil pada masa eksplorasi. Tahap

ini merupakan tahap kematangan dalam perkembangan konsep diri, karena dalam tahap ini individu mencari pekerjaan dan mencocokkan pekerjaan tersebut sesuai dengan konsep dirinya. Coba-coba dalam tahap ini adalah apabila individu bekerja namun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengannya, maka ia meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan konsep dirinya. Artinya individu sudah matang dalam melakukan pilihan dan menyadari konsep dirinya dengan baik, sehingga mudah dalam menentukan pilihan pekerjaan.

4) Fase pembinaan (*Maintenance*)

Pada tahap usia 45 sampai 64 tahun, merupakan tahap pemeliharaan pekerjaan oleh individu. Tugas yang dilakukan adalah memelihara situasi bekerja. Di sini individu mempertahankan aspek pekerjaan yang menyenangkan, dan meninggalkan aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, namun tidak dalam tahap dan masa untuk mengganti pekerjaan. Pada intinya individu untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan dan mengubah atau memperbaiki aspek-aspek kerja yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.

5) Fase kemunduran (*decline*)

Pada usia 65 tahun ke atas. Tugas tahap ini adalah individu menyiapkan diri dalam menghadapi masa berhenti bekerja atau pensiun. Dalam tahap

ini individu lebih mempertahankan prestasi kerja yang di dapat pada tahap sebelumnya daripada upaya dalam peningkatan prestasi kerja. Puncak kematangan dalam konsep diri terjadi pada masa pembentukan di usia 25 - 44 tahun. pada masa ini individu sudah mulai memahami konsep dirinya dalam menentukan pekerjaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Donald E. Super membuat kerangka kerja kematangan karir untuk memahami perkembangan karir seseorang. Melalui enam dimensi yang diidentifikasi, Super menekankan elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kematangan karir, mulai dari orientasi terhadap pilihan karir hingga kemandirian dalam pengalaman kerja. Konsep ini sangat memengaruhi pembentukan program konseling dan pendidikan karir karena memungkinkan kita untuk menemukan dan mengakses kualitas dan sikap yang mendukung pertumbuhan karir yang efektif. Dengan pemahaman ini, tujuan konseling dan instruksi dapat ditetapkan secara lebih akurat untuk membantu orang mencapai kematangan karir yang mereka inginkan.

8. Konseptual Kebutuhan Hidup

Dalam sub bagian ini peneliti akan menjelaskan 2 aspek secara terkonsep diantaranya, (1) Pengertian kebutuhan hidup, dan (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan hidup.

1. Pengertian Kebutuhan Hidup

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau

belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

Kebutuhan atau Needs adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya Need di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.³⁷

Menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.³⁸

Abraham Maslow seorang psikologis klinis memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah

³⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2007), hal 218

³⁸ NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal. 4

kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri.³⁹

a. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan tubuh manusia untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, air, udara, rumah, pakaian dan seks.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Merupakan kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan dasar. Ini merupakan kebutuhan perlindungan bagi fisik manusia. Manusia membutuhkan perlindungan dari gangguan kriminalitas, sehingga ia bisa hidup dengan aman dan nyaman.

c. Kebutuhan Sosial

Merupakan kebutuhan berdasarkan rasa memiliki dan dimiliki agar dapat diterima oleh orang-orang sekelilingnya atau lingkungannya. Kebutuhan tersebut berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya.

d. Kebutuhan Ego

Merupakan kebutuhan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Manusia berusaha mencapai prestis, reputasi dan status yang lebih baik. Manusia memiliki ego yang kuat untuk bisa mencapai prestasi yang lebih baik untuk dirinya maupun lebih baik dari orang lain.

³⁹ Andriansyah Bari, Randy Hidayat, *Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2022, Vol. 7, No. 1, hal. 10

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Merupakan kebutuhan yang berlandaskan akan keinginan dari seorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang individu perlu mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas untuk membuktikan dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut.

Selanjutnya yaitu teori McClelland mengungkapkan tentang motivasi yang menyoroti bahwa individu memiliki cadangan energi potensial yang dapat dimobilisasi tergantung pada dorongan motivasi yang mereka miliki, sejalan dengan situasi dan kesempatan yang ada. McClelland juga mengidentifikasi tiga bentuk kebutuhan utama yang menggerakkan individu antara lain⁴⁰:

a. **Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)**

Kebutuhan untuk mencapai prestasi mendorong individu untuk meraih kesuksesan ketika tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dan tampak nyata, serta memberikan peluang untuk berhasil. Dorongan ini juga sering kali memicu kreativitas pada individu. Teori kebutuhan prestasi menjelaskan bahwa perilaku mencapai prestasi terjadi karena adanya pertentangan antara harapan akan sukses dan ketakutan akan kegagalan. Cenderung untuk mendekati atau menghindari situasi tertentu tercermin dalam bagaimana individu menilai potensi pencapaian, harapan mereka terhadap hasil yang sukses atau gagal, dan nilai insentif yang terkait dengan pencapaian atau kegagalan tersebut.

⁴⁰ Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, “*Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*,” Edukasia Islamika, 2018, Hal. 190.

b. *Kebutuhan akan kekuasaan (need of power)*

Kebutuhan akan kekuasaan (nPow) merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. McClelland merinci bahwa seseorang yang memiliki nPow tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif.

c. *Kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation)*

Kebutuhan akan afiliasi (nAff) mencerminkan dorongan individu untuk membangun hubungan sosial yang positif. Individu dengan nAff yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk membentuk persahabatan, menghargai situasi kerja sama, dan menginginkan hubungan yang saling memahami dengan baik. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan akan afiliasi tercermin dalam interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa satu sama lain. Ketika suasana pembelajaran mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam kelompok, misalnya, dorongan nAff dapat meningkat. Hal ini karena situasi seperti itu memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang erat dan saling mendukung antara individu-individu dalam kelompok.

McClelland menyatakan kebutuhan afiliasi mempunyai dua faktor, yaitu: (1) Gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi.

Motivasi tersebut muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya. (2) Interaksi dengan orang lain adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu yang lain.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda begitu pula dengan mahasiswa tentu memiliki tuntutan kebutuhan hidup yang berbeda-beda hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang keluarga, Pendidikan, maupun lingkungan sosial. oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa diharapkan memiliki perencanaan karir, dengan adanya perencanaan karir yang baik dapat memudahkan mereka mendapat pekerjaan setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Begitu juga dengan mahasiswa Prodi BKI mereka dituntut agar memiliki perencanaan karir yang baik, karena dengan begitu dapat memudahkan mereka menentukan pekerjaan, sehingga mereka mampu untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Hidup

Banyak pemuda yang mengalami kebingungan, ketidakpastian dalam mengambil keputusannya untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Penyebab utama banyaknya pemuda pengangguran diakibatkan karena keterbatasan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak dapat menampung para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Faktor lainnya juga disebabkan karena kecilnya upah yang diberikan kepada para pekerja

⁴¹ P. Siagian Sondang, "Manajemen Sumber Daya Manusia," Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Hal.170

tidak sesuai dengan hasil kerja mereka. Sehingga banyak pemuda yang tidak termotivasi untuk bekerja dan mencari pekerjaan.⁴² Kebutuhan hidup seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal dapat dilihat sebagai berikut.⁴³

Faktor Internal yang mempengaruhi kebutuhan hidup yaitu: (1) Usia. Kebutuhan hidup seseorang berubah seiring dengan bertambahnya usia. Anak-anak memiliki kebutuhan berbeda dari remaja, orang dewasa, dan lanjut usia. (2) Jenis Kelamin, Jenis kelamin seseorang tentu saja akan mempengaruhi kebutuhan yang dimiliki. Kebutuhan wanita tentu akan sangat berbeda dari pria. (3) Penyakit. Adanya penyakit yang sedang menyerang tubuh tentu saja akan menyebabkan terjadinya perubahan pada pemenuhan kebutuhan, baik psikologi ataupun fisiologis. (4) Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi kebutuhan seseorang, kebutuhan yang dimiliki anak SMP tentunya akan berbeda dengan anak SMA. (5) Pekerjaan, Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan atau profesi yang berbeda satu sama lainnya yang menyebabkan kebutuhan hidup yang berbeda pula. Misalnya saja profesi guru tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda dengan profesi lainnya yang tidak sama dengan profesi sebagai petani (6) Kepercayaan dan Agama Dikarenakan Ajaran agama atau kepercayaan yang dianut akan membuat kebutuhan yang dimilikinya berbeda satu sama lainnya. (7)

⁴² Yasi Aisah, Kusmawati Hatta, Azhari Azhari, *Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja pada Pemuda Pengangguran*, 2024, Vol. 1, No. 1, hal 1-2.

⁴³ Dilla Arista, Dkk, *Analisis Faktor-Faktor Kebutuhan Dan Peluang Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Mandiri Syariah*, Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2021, Vol. 3 No. 2, hal. 127

Penghasilan, faktor besar atau kecilnya penghasilan yang dimiliki setiap orang akan sangat mempengaruhi kebutuhan masing-masing.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kebutuhan hidup yaitu sebagai berikut: (1) Kondisi Alam, kondisi alam sangat berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia. Manusia akan melakukan usaha dan upaya untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan dari kondisi alam dimana dirinya tinggal. (2) Adat Istiadat, Adat atau tradisi yang berlaku di masyarakat sangat mempengaruhi kebutuhan hidup masyarakat. Suatu adat atau tradisi akan mempengaruhi baik perilaku maupun tujuan hidup kelompok masyarakat setempat. (3) Teknologi, Seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya teknologi membuat manusia membutuhkan alat-alat yang mana dapat memudahkan pekerjaan serta hal lainnya di kehidupannya. Hal inilah yang menyebabkan teknologi sangat penting dikarenakan semakin hari teknologi semakin berkembang.

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kebutuhan hidup meliputi usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan (penyakit), tingkat pendidikan, pekerjaan, kepercayaan/agama, dan penghasilan. Semua ini secara langsung memengaruhi kebutuhan hidup individu berdasarkan situasi pribadi dan karakteristiknya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kebutuhan hidup mencakup kondisi alam, adat istiadat, dan teknologi. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan luar yang memengaruhi cara individu memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek dan suatu subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

Menurut Sugiono metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ M. Djunaidi Ghony menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang maupun kelompok.⁴⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang artinya metode tersebut sebagai prosedur pemecahan suatu masalah untuk diselidiki. Fristiana menuliskan metode deskriptif dilakukan dengan cara

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang dapat dilihat sebagaimana adanya.⁴⁶

Metode deskriptif analisis fokus pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebetulnya. Pada metode ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk memperoleh informasi-informasi berupa berbagai hal mengenai konsepsi mahasiswa BKI tentang lapangan kerja ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup melalui teknik wawancara.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah konsepsi mahasiswa BKI tentang lapangan kerja pasca studi S1 ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup.

Dalam penelitian ini, subjek yang akan digunakan adalah Mahasiswa Prodi BKI, pada leting 2020 sebanyak 8 informan. Sedangkan yang menjadi objek yaitu Prodi BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

⁴⁶ Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017), hal. 100

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), hal. 39.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik ini merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang bersumber pada data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui mengenai informasi yang peneliti butuhkan ataupun mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek ataupun situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Istilah responden (subjek) dikenal juga dengan istilah informan, informan adalah pihak yang memberi informasi tentang data yang diperlukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang menjadi subjek dari penelitian ini untuk mempermudah pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Responden yang bersangkutan merupakan mahasiswa aktif Prodi BKI leting 2020
2. Mahasiswa dengan IPK 3.60 keatas
3. Mahasiswa yang sudah mengambil seluruh mata kuliah karir

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu: (1) Observasi; (2) Wawancara.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 218-219.

1. Observasi

Menurut Nawani, observasi yang dimaksud peneliti disini adalah observasi langsung yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.⁴⁹

Menurut Sugiyono, berdasarkan dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang peneliti amati.
- b. Observasi nonpartisipan yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang sedang diamati, tugas peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁵⁰

Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti juga terlibat langsung dalam proses perkuliahan bersama dengan objek penelitian yang sedang peneliti amati.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁴⁹ Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI Cet.13* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal.198

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁵²

Esterberg dikutip dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵³

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-depth-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2016), hal 72

⁵² Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi I*, cet 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.64.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 145

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara struktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan menggunakan struktur pedoman wawancara yang sudah dibuat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengolahan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan dan penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dan dijelaskan nantinya. Data yang diperoleh peneliti

melalui observasi dan wawancara dicatat kemudian dikelompokkan dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipilah dan dikelompokkan ke dalam bentuk deskriptif dan berupa teks narasi. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Penyajian data adalah langkah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁴ Serta peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu pada bagian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data dan akan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang telah disusun atau hendak dicapai.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, lapangan dan penulisan laporan:

⁵⁴ Sugiono. *Metode Penelitian...*, hal. 249

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan, seperti mengurus surat izin penelitian yang gunanya sebagai` pembenaran bahwa peneliti benar ada melakukan penelitian dan data yang didapat bukanlah data yang ilegal, kemudian membuat pedoman wawancara yang berguna untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara pada saat melakukan penelitian karena daftar pertanyaan yang akan diajukan telah dibuat terlebih dahulu untuk menyiapkan keperluan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan responden untuk melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Agar hasil wawancara tidak hilang maka disini peneliti menggunakan alat perekam suara, dikarenakan supaya data yang telah diperoleh oleh subjek penelitian dapat disimpan terlebih dahulu sebelum peneliti membuat laporan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini hasil yang didapat dari lapangan dibuat dalam bentuk laporan. Penulisan laporan ini dituliskan dalam bentuk Bab IV yang dilakukan mulai dari redaksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada empat aspek data penelitian yang akan dideskripsikan sesuai temuan dilapangan, yaitu: (1) Gambaran Umum Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (2) Deskripsi kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan S1 di BKI (3) Deskripsi pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI (4) Deskripsi tentang kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan dideskripsikan sesuai dengan temuan lapangan yaitu: (a) Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (b) Visi dan Misi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, (c) Struktur Organisasi Prodi Bimbingan dan konseling Islam. (d) Tujuan Prodi Bimbingan Konseling Islam.

a. Sejarah singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah sendiri tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin

Aceh Prof. Ali. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968- 1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.⁵⁵

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) (sampai sekarang) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) (sampai sekarang). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat Program Studi (Prodi), yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)/Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.⁵⁶

⁵⁵ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, "*Tentang Fakultas Dakwah dan Komunikasi*", (<https://fdk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/> Diakses pada 15 Januari 2025, 10:24).

⁵⁶ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, "*Tentang Fakultas Dakwah dan Komunikasi*", (<https://fdk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/> Diakses pada 15 Januari 2025, 10:24).

Perkembangan terakhir menunjukkan, setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang marketable dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh sehingga lahir dua konsentrasi baru yaitu Konsentrasi Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Konsentrasi Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Pada tahun 2018 Prodi Kesejahteraan Sosial (Kessos) resmi menjadi salah satu prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan bertambahnya Program Studi Kesejahteraan Sosial maka sekarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry memiliki sebanyak lima prodi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan Sosial.

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali. Pada awalnya Prodi ini bernama Dakwah Bimbingan Islam dan Dakwah Agama Islam (BPD) hingga tahun 2000. Kemudian Prodi ini berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2006. Kemudian pada tahun ajaran 2013/2014 Prodi ini kembali berubah nama Bimbingan Konseling Islam.

b. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam

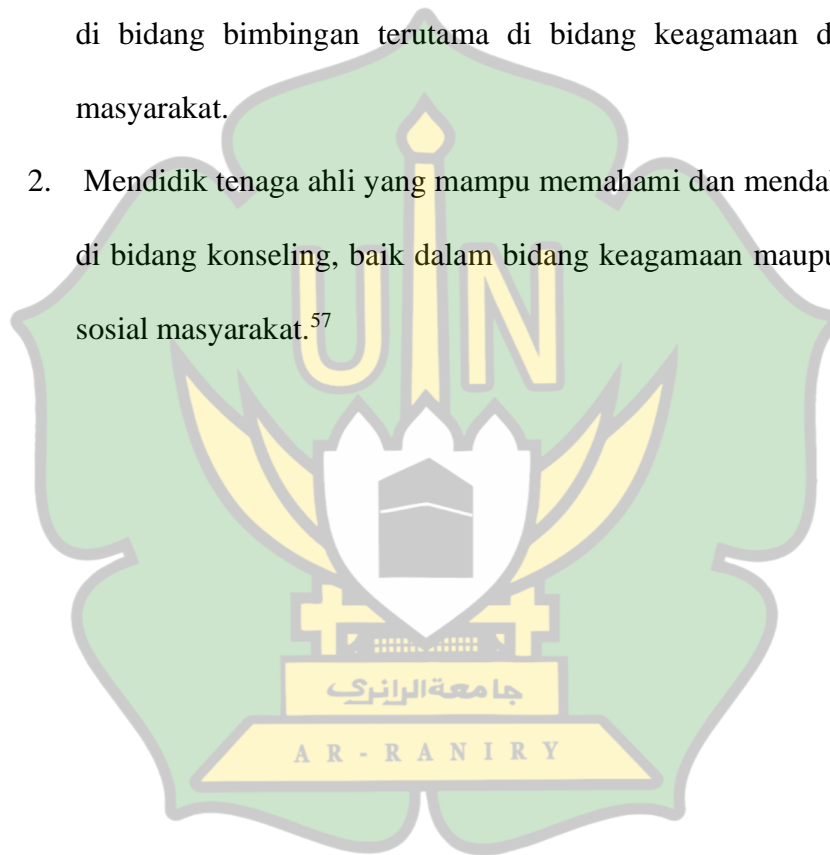
Visi:

1. Sebagai pusat pengkajian dan perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, pendapat ulama yang didukung oleh Bimbingan Konseling Konvensional.

2. Menjadikan ilmu Bimbingan Konseling Islam sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan Konseling komunitas.

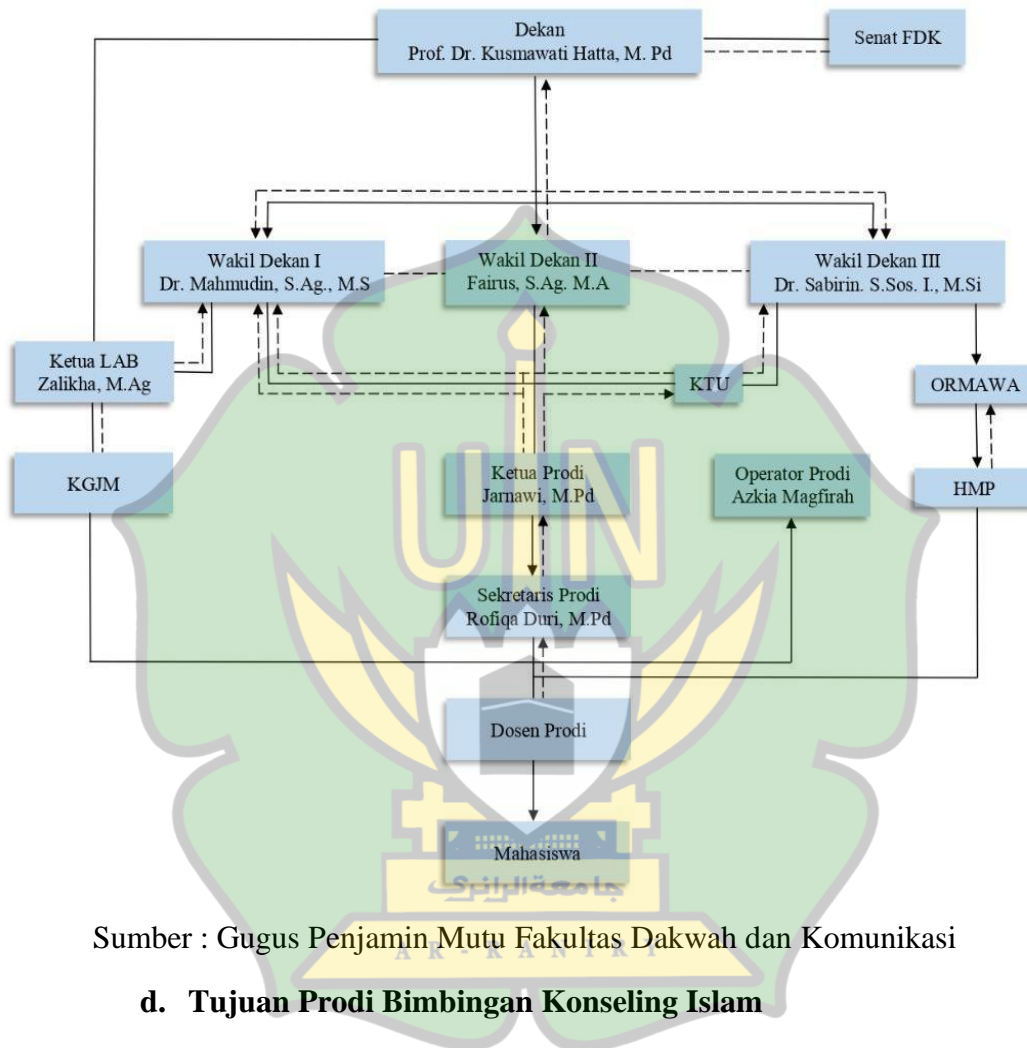
Misi:

1. Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami Islam di bidang bimbingan terutama di bidang keagamaan dan sosial masyarakat.
2. Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang konseling, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang sosial masyarakat.⁵⁷



⁵⁷ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, “*Tentang Fakultas Dakwah dan Komunikasi*”, (<https://fdk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/> Diakses pada 15 Januari 2025, 10:24).

c. Struktur Organisasi Prodi Bimbingan dan konseling Islam



Sumber : Gugus Penjamin Mutu Fakultas Dakwah dan Komunikasi

d. Tujuan Prodi Bimbingan Konseling Islam

1. Terwujudnya program studi bimbingan dan konseling sebagai pusat penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling yang terintegritasi antara Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
2. Terlaksananya kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.

3. Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengamalan ajaran Islam
4. Terjalinnnya Kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

2. Deskripsi kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan S1 di BKI

Untuk mendapatkan data terkait kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan S1 di BKI maka penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa BKI angkatan 2020, hasil wawancara tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Munawaroh mengatakan:

“Ketika saya sudah menjalankan perkuliahan di BKI maka saya sudah merasa siap untuk mengikuti semua mata perkuliahan, walaupun jurusan ini bukan pilihan pertama. Akan tetapi hal tersebut sudah berlalu sekarang, saya harus menyelesaikan semuanya agar saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar. Apalagi orangtua telah memberikan dukungan, memberikan material, karna biaya perkuliahan bukannya sedikit. Maka dari itu saya harus siap dalam menjalankan perkuliahan.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muna Anjeriani Fitri Mengatakan:

“Saya memiliki keinginan yang kuat dalam bidang konseling, khususnya dalam mendukung dan membimbing orang lain secara Islami. Selain itu saya sudah siap secara mental dan harus mampu mengontrol emosi. Dan siap mengikuti kegiatan-kegiatan akedemik bahkan non-akademik seperti mengikuti kegiatan sosial lainnya yang dibuat oleh organisasi, karna menurut saya penting untuk bisa berinteraksi dengan orang lain karna dapat melatih diri dalam berkomunikasi yang baik.”⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Senin 7 Oktober 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Senin 7 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyuni Simahate mengatakan:

“Saya sudah siap dari segi mental, siap akan Resiko apapun dalam perkuliahan. Saya siap dalam menjalankan kehidupan bersosial, berinteraksi dengan teman-teman sebaya serta bisa meemahami budaya yang berbeda-beda. Sekarang tugas saya harus bisa menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar. Seluruh mata kuliah sudah saya ambil, dan sekarang saya sedang menyelesaikan skripsi sebagai bentuk tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khalisa Humairah mengatakan:

“Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) merupakan pilihan pertama saya ketika mendaftar perguruan tinggi, tentu saya sudah siap untuk menyelesaikan perkuliahan di BKI. Dengan mempelajari seluruh mata perkuliahan pikiran saya semakin terbuka dan ingin menjadi seorang konselor baik di sekolah atau instansi manapun. Selain di bidang akademik saya juga aktif di organisasi mahasiswa yang mana dari situ saya bisa mendapatkan relasi yang banyak, agar memudahkan saya kedepannya dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu, kesiapan dalam bersosial dengan lingkungan kampus, yang mana orang-orang berasal dari latar belakang yang berbeda maka dari itu saya harus bisa berbaur dengan mereka. Hal tersebut menurut saya sangat penting dalam bidang studi BKI.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilmiyah mengatakan:

“Saya sangat siap dalam menjalankan perkuliahan, karena saya tertarik dengan bidang yang saya pilih. Dukungan orangtua membuat saya lebih semangat menjalani perkuliahan, walaupun banyak rintangan dalam penulisan skripsi, emosi yang terkadang tidak stabil dan merasa Lelah. Saya harus menjadi sarjana, maka dari itu saya siap menghadapi semua rintangannya. Selain siap dalam bidang akademik saya juga bisa berbagi waktu untuk mengikuti organisasi, karna menurut saya disana saya bisa mendapatkan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Senin 7 Oktober 2024

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Jumat 11 Oktober 2024

banyak teman serta pengalaman yang mana semua itu penting untuk membina kepribadian agar lebih peka terhadap kehidupan sosial.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfi Wirda mengatakan:

“Tentu saya siap dalam menjalankan seluruh proses perkuliahan di BKI, apalagi dengan adanya dukungan orangtua membuat saya lebih semangat dalam menjalankan perkuliahan. Selain orangtua, dosen juga memberikan motivasi untuk terus semangat dalam perkuliahan. dengan adanya dorongan dari mereka insya Allah saya siap untuk menyelesaikan perkuliahan. Walaupun mood saya terkadang berubah-ubah, suasana hati yang tak menentu, akan tetapi saya masih bisa mengontrol hal tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Zarina mengatakan:

“Tentu siap apalagi sekarang sudah semester 9, sudah seharusnya untuk menyelesaikan perkuliahan. Apalagi saya tidak dipaksa oleh orangtua untuk melanjutkan perguruan tinggi, walaupun sebenarnya tidak ada rencana untuk masuk jurusan BKI, akan tetapi siap tidak siap sekarang udah semester 9 saya harus menerima semua itu dan harus menyelesaikannya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayunda Riski Nazira mengatakan:

“Saya mempunyai niat yang kuat untuk belajar dan juga tekun untuk mengembangkan diri secara pribadi atau spiritual dalam melaksanakan perkuliahan di BKI, tentu saya siap secara fisik dan mental. Apalagi yang saya lakukan ini untuk kesuksesan di masa depan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat kesiapan mahasiswa BKI terdapat mayoritas mahasiswa yang tidak siap dalam menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, hal itu dibuktikan dari banyaknya

⁶² Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Senin 14 Oktober 2024

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Sabtu 12 Oktober 2024

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Senin 14 Oktober 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Hari Selasa 15 Oktober 2024

mahasiswa yang menyelesaikan perkuliahan diatas empat tahun atau delapan semester. Keterlambatan itu disebabkan karena keaktifan organisasi dan telat menyelesaikan bimbingan sehingga memperlambat mereka selesai tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa semua responden menyatakan siap dalam perkuliahan. kesiapan ini dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) Kesiapan fisik dan mental, mereka menyatakan apapun resikonya harus menyelesaikan perkuliahan. (2) Kesiapan Finansial, mereka membayar UKT dan iuran lainnya tanpa adanya hambatan dan permasalahan. (3) Kesiapan menerima dan memenuhi tuntutan akademik sesuai kurikulum yang di tetapkan, dibuktikan dengan KHS setiap semester.

3. Deskripsi tentang pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI

Untuk mendapatkan data deskriptif terkait pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI maka penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa BKI leting 2020 sebanyak 8 orang, sebagai berikut: R Y

Berdasarkan hasil wawancara dengan Munawaroh mengatakan:
 “Setelah mempelajari seluruh mata perkuliahan di BKI Saya melihat bahwa prospek lulusan BKI cukup luas tidak hanya menjadi guru bisa bekerja di Instalasi Pelayanan Islami di Rumah Sakit, LPKA, KUA dan Dinas sosial lainnya. Apalagi setelah praktik langsung kelapangan banyak hal yang didapatkan dan saya semakin mengetahui bahwa lulusan BKI tidak hanya bisa bekerja di sekolah akan tetapi banyak prospek pekerjaan lainnya. Namun permasalahan sekarang susah mendapatkan pekerjaan dikarenakan adanya orang dalam. Harapan saya kedepan ingin menjadi HRD *Human Resource Development* (Manajemen sumber daya manusia).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muna Anjeriani Fitri Mengatakan:

“Pandangan saya terhadap prospek kerja lulusan BKI cukup luas, selain menjadi guru, LPKA, bahkan bisa bekerja di Rumah Sakit dibidang Instalasi Pelayanan Islami. Walaupun saya sedikit bingung ingin memilih kerja dimana karena melihat situasi saat ini tidak mudah untuk mendapat pekerjaan. Untuk kedepan saya belum tau mau kerja dimana.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyuni Simahate mengatakan:

“Prospek lulusan BKI cukup luas dibandingkan jurusan lain, tidak hanya bisa bekerja disekolah akan tetapi lulusan BKI juga bisa bekerja di Lapas, Rumah Sakit, dan masih banyak lagi. Akan tetapi yang menjadi permasalahan sekarang ini sedikit sulit untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan harus memiliki orang dalam. Namun saya percaya bahwa setiap orang sudah ada rezekinya masing-masing jadi saya harus selalu optimis. Rencana kedepan saya ingin lanjut mengambil Pendidikan profesi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khalisa Humairah mengatakan:

“Mengambil pengalaman ketika saya magang saya dapat melihat bahwa prospek kerja di BKI cukup luas diantaranya bisa bekerja di Rumah Sakit, Lapas, Sekolah dan banyak lagi, akan tetapi saya sedikit ragu untuk bisa bekerja disana dikarenakan saya melihat ada sebagian alumni BKI juga tidak bekerja sesuai dengan profesi mereka, bahkan Sebagian dari mereka masih ada yang menjadi pengangguran. Namun hal tersebut tidak menghalangi saya untuk terus berusaha mungkin nanti keberuntungan akan datang kepada saya atas izin Allah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilmiyah mengatakan:

“Kalau untuk prospek kerja di bidang BKI saya rasa cukup luas, namun untuk sekarang saya belum merencanakan ingin bekerja dimana dan belum terpikirkan sampai saat ini. Karena saya ingin melanjutkan studi S2 itu pun jika tidak ada kendala, melihat biaya yang cukup tinggi tentu saya harus memikirkan juga bagaimana keadaan orangtua. Dari hal lain saya juga masih merasa ragu apakah prospek BKI ini nantinya dapat memenuhi kebutuhan hidup.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfi Wirda mengatakan:

“Mengenai prospek lulusan BKI saya rasa sangat luas dibandingkan jurusan lain. Lulusan BKI bisa bekerja di berbagai Lembaga seperti Sekolah, Lapas, Instalasi Pelayanan Islami, KUA dan banyak lagi tempat kerja yang bisa dimasuki oleh lulusan BKI. Akan tetapi

mencari pekerjaan saat ini bukanlah mudah, apalagi persaingan dunia kerja saat ini sangat ketat. Jumlah yang diterima kerja sangat sedikit sedangkan yang mendaftar cukup banyak. Dan saya juga berencana melanjutkan Pendidikan profesi konseling atau S2 agar lebih professional. Karna menurut saya BKI ini mempunyai banyak peluang kerja kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Zarina mengatakan:

“Untuk prospek lulusan BKI lumayan luas ya, bisa bekerja sebagai guru, LAPAS, bahkan jika telah mengambil pendidikan profesi dapat membuka praktik sendiri. Hanya saja mungkin yang diterima hanya sedikit. Karna melihat dari beberapa alumni juga tidak bekerja sesuai dengan profesi mereka, dan apabila ada rezeki saya ingin melanjutkan perkuliahan S2 dikarenakan di BKI masih kurangnya tenaga Dosen bahkan Profesor. Dan untuk sekarang saya juga belum membayangkan ingin kerja dimana sekarang saya hanya fokus untuk menyelesaikan skripsi terlebih dahulu. Kedepannya saya ingin menjadi guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayunda Riski Nazira mengatakan:

“Prospek kerja bidang BKI itu sangat luas bisa mencakup apa saja dan masuk dimana saja seperti ke lapas, RS, KUA, sekolah. Berbeda dengan jurusan lain yg hanya bekerja dalam satu bidang saja, namun dari banyaknya tempat kerja di bidang BKI alumni-alumni lebih banyak bekerja menjadi guru dibandingkan bekerja di RS, Kemenag, Lapas, dan lain-lain. Ataupun mereka lebih ingin melanjutkan Pendidikan S2 atau mengambil Pendidikan Profesi. Sedangkan saya setelah lulus ingin bekerja di bidang Profesi BKI.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat, lulusan BKI memiliki prospek kerja yang tergolong sangat luas karena banyak lembaga atau instansi yang siap menerima lulusan BKI dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun lembaga atau instansi yang memerlukan tenaga pekerja lulusan BKI yang sesuai kebutuhan seperti Sekolah, Rumah Sakit. Lembaga Pemasarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan tentunya yang berkaitan dengan tenaga konseling.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) Prospek lulusan BKI cukup luas, mulai dari bekerja di instansi pemerintah hingga bekerja di sektor swasta atau membuka praktik mandiri. (2) Pengakuan pemerintah terhadap guru BK terus meningkat, dan perannya semakin dibutuhkan. (3) Keterbatasan tenaga Megister, Doktor dan Profesor di bidang BKI membuka peluang besar bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3.

4. Deskripsi tentang kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup

Untuk mendapatkan data deskriptif terkait kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup maka penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa BKI leting 2020 sebanyak 8 orang, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Munawaroh mengatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan hidup tentu saya harus bekerja sehingga memiliki penghasilan agar keperluan saya tercukupi. Ketika ingin melamar pekerjaan tentu yang menjadi penilaian yaitu apakah seseorang tersebut mempunyai kemampuan dibidang tersebut, begitu pula dengan saya harus memiliki kemampuan dan keahlian supaya saya mudah diterima kerja. Menurut saya menjadi seorang konselor harus bisa bekerjasama dengan tim, membangun komunikasi yang baik agar dapat memahami permasalahan seorang klien, memiliki rasa empati, dan menguasai keterampilan-keterampilan sebagaimana yang sudah di pelajari. Dengan bekerja saya akan mendapatkan gaji sehingga bisa memenuhi kebutuhan saya sehari-hari. Dan apabila saya tidak bekerja dibidang BKI ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muna Anjeriani Fitri Mengatakan:

“Sebagai mahasiswa BKI tentu saya harus memiliki kompetensi tentang bidang studi saya, yang mana harus bisa menguasai materi-materi yang sudah diberi. Bagaimana saya ingin bekerja jika saya tidak memiliki kompetensi, insya allah untuk dasar-dasar konseling saya sudah mengetahui seperti tahapan konseling, bagaimana proses konseling. Tapi saya masih ragu dan belum terpikirkan untuk kerja dimana, tentu saya sangat ingin bekerja karna dengan saya bekerja saya bisa memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak membenani kedua orangtua dan bisa membantu mereka juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya sekolah adik-adik, membayar iuran listrik dan kebutuhan dapur lagi. Belum lagi kebutuhan saya sendiri lumayan banyak harus membeli skincare setiap bulan, kuota internet, membeli pakaian, dan banyak lagi. Saya berharap pekerjaan saya nanti dapat mencukupi semua kebutuhan saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyuni Simahate mengatakan:

“Dalam suatu pekerjaan tentu yang dicari orang-orang yang berkompentensi pada bidang tersebut begitu pula dengan saya ketika ingin bekerja tentu saya harus memiliki keahlian dan menguasai bidang saya sendiri. Keahlian dalam berkomunikasi atau berbicara dengan baik, menguasai tahapan konseling, mampu memahami budaya orang lain, dan bersikap empati kepada klien yang sedang ada permasalahan. Adapun rencana kedepan setelah lulus, saya ingin melanjutkan Pendidikan S2 agar saya bisa menjadi dosen dan lebih professional lagi dalam bidang konseling. Akan tetapi itu masih rencana, dan mungkin akan berubah kedepannya tergantung bagaimana keadaan. Semua orang ingin bekerja, dan memiliki penghasilan karna melihat kehidupan sekarang ini semuanya memerlukan biaya, semua membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Seperti saya juga mempunyai kebutuhan sendiri yang mana sekarang masih ditanggung oleh orangtua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khalisa Humairah mengatakan:

“Untuk mendapatkan pekerjaan tentu saya harus memiliki kompetensi pada bidang saya sendiri. Dengan adanya kemampuan tentu saya mudah diterima pada saat melamar pekerjaan. menjadi seorang konselor tentu saya harus bisa berkomunikasi dengan baik, agar dapat memahami permasalahan orang-orang yang sedang konsultasi. Selain menguasai keterampilan di bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI), saya juga memiliki ketertarikan dalam menjahit dan merajut. Aktivitas ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi saya. Saya menyadari bahwa kebutuhan hidup semakin banyak seiring waktu. Saat ini, kebutuhan saya masih

ditanggung oleh orang tua, tetapi setelah tamat kuliah, saya tidak ingin lagi membebani mereka. Saya harus bekerja agar kebutuhan saya dapat terpenuhi. Apalagi saya sangat suka berbelanja, membeli makanan, dan jalan-jalan. Dan kedepan saya semakin dekat dengan pernikahan banyak hal yang harus saya persiapkan, saya harus menabung demi masa depan yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilmiyah mengatakan:

“Tentu saya harus memiliki kompetensi dalam bidang studi saya, memahami bagaimana proses konseling islami, membangun komunikasi yang baik dengan klien, memahami budaya klien, sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan klien tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tentu saya harus memiliki pekerjaan agar mendapatkan penghasilan yang cukup, apalagi mengingat biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin lama semakin meningkat. Akan tetapi disini saya juga masih bingung apakah dengan adanya kompetensi yang saya miliki dapat memudahkan saya mendapatkan pekerjaan sehingga tidak lagi membebani orangtua. Terkadang saya juga takut jika nanti mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya sedikit sehingga saya harus membebani orangtua saya lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfi Wirda mengatakan :

“Adapun kompetensi yang harus saya miliki adalah mampu berkomunikasi dan membuat klien nyaman, mengerti tahapan-tahapan konseling, dapat menjaga kode etik, mempunyai rasa empati, dan mampu menyelesaikan permasalahan klien. Orang-orang yang berkompetenlah yang akan mudah diterima kerja, walaupun sekarang tidak mudah mendapatkan pekerjaan tanpa adanya orang dalam. Persaingan dunia kerja saat ini sangat sulit, sehingga mereka memilih bekerja diluar profesi mereka sendiri. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, agar mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin lama semakin banyak, seperti membeli *skincare*, pakaian, makanan, dan biaya kuliah, sewa kos dan banyak sekali kebutuhan lainnya. Untuk sekarang masih ditanggung oleh orangtua akan tetapi setelah tamat saya ingin bekerja sendiri dan memiliki penghasilan agar tidak lagi membebani keluarga. Apabila nanti setelah tamat kuliah saya susah diterima kerja dalam bidang BKI, maka saya ingin menjadi ustazah atau guru Bahasa Arab dikarenakan saya alumni dari pesantren, mengapa hal tersebut saya lakukan yaitu agar memiliki penghasilan sehingga tidak lagi menjadi beban orangtua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Zarina mengatakan:

“Kalau untuk kompetensi tentu sangat perlu ya, apalagi dasar-dasar konseling, tahapan konseling, bagaimana membangun komunikasi dengan klien, mengenali budaya-budaya klien. Mendapatkan pekerjaan bukanlah mudah untuk saat ini seseorang harus memiliki skill pada bidang tersebut ataupun mempunyai skill yang lain sehingga mudah dalam mencari pekerjaan. saya juga merasa takut jika nanti saya kerja di bidang BKI saya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, apabila nanti menjadi honorer tentu penghasilan yang sedikit saya merasa tidak enak kepada orangtua karna terus menjadi beban mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayunda Riski Nazira mengatakan:

“Kalau menurut saya kompetensi dibidang konseling sih, seperti kemampuan kita berempati terhadap sesama, kemampuan kita dalam menguasai digital zaman sekarang kalau gak tau hal itu susah, pemahaman kita sama konseling Islam dan cara untuk mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari serta membangun komunikasi yg baik. Kedepannya saya harus bekerja dan memiliki penghasilan sendiri mengingat kebutuhan yang akan saya penuhi setelah lulus itu lebih bertambah dan tanggung jawab saya lebih banyak apalagi setelah berkeluarga. Kalau untuk sekarang seluruh kebutuhan masih ditanggung orangtua seperti biaya pendidikan, uang saku setiap bulan, dan seluruh biaya apapun masih di tanggung oleh orangtua. Maka dari itu saya harus memiliki potensi sehingga mudah dalam mendapatkan pekerjaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) Kompetensi akademik yang dimiliki, serta kemampuan dalam melaksanakan konseling secara profesional, mempermudah mereka mendapatkan pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan. (2) Selain memiliki kompetensi akademis, penting juga memiliki keterampilan praktis, seperti menjahit dan lainnya. Dengan keterampilan ini, meskipun tidak bekerja di bidang BKI, mereka tetap bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (3) Kemampuan membangun relasi merupakan hal

yang penting, karena semakin luas jaringan yang dimiliki, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat menghasilkan uang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini maka peneliti akan membahas secara konseptual hasil deskripsi data penelitian yaitu terdapat 3 aspek: (1) Kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan S1 di BKI. (2) Pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI. (3) Kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

1. Kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan di BKI

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian lapangan terkait dengan kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan di BKI maka dapat dinyatakan ada 3 aspek yang akan dibahas secara konseptual sebagai berikut: (a) Kesiapan Fisik dan mental (b) Kesiapan Finansial (c) Kesiapan akademik.

a. Kesiapan Fisik dan Mental

Kesiapan fisik dan mental sangat mempengaruhi dalam keberlangsungan perkuliahan. Kesiapan fisik penting untuk mendukung aktivitas belajar yang padat, seperti mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Mahasiswa yang memiliki tubuh yang sehat cenderung lebih fokus dan produktif dalam menjalani perkuliahan. Di sisi lain, kesiapan mental menjadi aspek yang tak kalah penting. Mental yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tekanan akademik, seperti jadwal

perkuliahan yang padat, tuntutan tugas yang berat, dan berbagai ujian. Mahasiswa yang memiliki stabilitas emosi, kemampuan mengelola stres, serta sikap optimis akan lebih mampu beradaptasi dengan tantangan tersebut. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan dosen juga dapat meningkatkan kesehatan mental dan memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk terus berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor Kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Burhanuddin Salam dalam Nurhasanah mengatakan bahwa, ada 3 faktor penunjang efisiensi belajar di perguruan tinggi yaitu:⁶⁶ **Pertama**, Kesiapan untuk belajar, adalah merupakan kapasitas fisik dan mental untuk belajar disertai harapan skill/keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Misalnya, seseorang yang disebut siap belajar suatu buku berbahasa asing, kalau ia mempunyai kemampuan untuk melakukannya serta mempunyai harapan skill keterampilan tertentu yang akan dimiliki sesudah belajar buku tersebut. **Kedua**, Minat dan konsentrasi, keduanya merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus, sedangkan konsentrasi muncul akibat perhatian itu. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal yang berhubungan.

⁶⁶ Nurhasanah, *Kontribusi Persiapan Mengikuti Kuliah Terhadap Prestasi Belajar (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Mahasiswa Fkip Unsyiah)*, 2016, Vol. 1, No. 1, Hal 5

Ketiga, Keteraturan akan waktu dengan disiplin, mengatur waktu dan disiplin membawa banyak manfaat. Namun hal ini kadang kurang diperhatikan, karena tidak mengetahui dan menyadari pentingnya waktu dan disiplin dalam belajar.

Kesiapan mental yaitu suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Dipertegas oleh Good kesiapan mental dan sebagai sesuatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Kesiapan menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang. Kesiapan mental pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Indikator-indikator yang digunakan adalah (1) mempunyai pertimbangan yang logis, (2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama, (3) mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab, (4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri, (5) selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan, dan (6) mampu mengendalikan emosi.⁶⁷

Maka berdasarkan observasi dan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BKI memiliki kesiapan fisik dan mental. Hal tersebut dapat dilihat dari apapun resiko yang akan dihadapi mereka tidak akan menyerah, dan terus menjaga Kesehatan fisik agar tidak mengganggu perkuliahan, serta dapat menjaga Kesehatan mental seperti dapat mengontrol emosi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Kesiapan Finansial

⁶⁷Tri Sutasmir Nirwan, Dkk, *Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi*, 2016, Jurnal Biotek, Vol. 4, No. 1, hal 37

Terdapat empat aspek dukungan sosial yang dapat diterima oleh mahasiswa yaitu:⁶⁸ 1) dukungan emosional yang meliputi rasa empati, kepedulian dan perhatian dapat membuat individu merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan. 2) Dukungan penghargaan yang ditunjukkan lewat ungkapan hormat positif pada orang lain dengan memberikan dorongan untuk maju serta memberikan persetujuan dalam bentuk gagasan ataupun perasaan. 3) Dukungan instrumental yang dapat ditunjukkan lewat bantuan secara langsung berupa material maupun fasilitas. 4) Dukungan informatif yang meliputi pemberian nasihat, saran, petunjuk, serta masukan yang diperoleh dari orang lain. Pemberian dukungan sendiri tidak lantas diberikan secara tiba-tiba kepada mahasiswa namun harus mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar dukungan sosial yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa.

Maka berdasarkan observasi dan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan finansial juga menjadi aspek paling penting dalam keberlangsungan perkuliahan. Dukungan finansial dari orang tua atau sumber lain sangat diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti biaya kuliah, buku, dan kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka dapat fokus pada perkuliahan tanpa terbebani oleh masalah keuangan.

c. Kesiapan Akademik

⁶⁸ Mellya Eka Susanti & Effy Wardati Maryam, *Overview of Social Support for Students Who Work While Studying at the University for Muhammadiyah Sidoarjo Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies, 2022, Vol 3, hal 2

Kesiapan mahasiswa dalam menjalani tuntutan akademik sesuai kurikulum yang ditetapkan dapat dilihat dari hasil Kartu Hasil Studi (KHS) yang mereka peroleh setiap semester. KHS mencatat semua pencapaian mahasiswa, seperti nilai ujian, tugas, dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi bukti resmi sejauh mana mahasiswa memahami materi yang diajarkan dan seberapa baik mereka menyelesaikan berbagai tugas akademik.

2. Pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian lapangan terkait dengan pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan BKI maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian sebagai berikut: (a) Prospek kerja Tergolong Luas (b) Meningkatnya Permintaan Pemerintah Terhadap Lulusan BKI (c) Terbukanya Peluang Melanjutkan Pendidikan.

a. Prospek kerja Tergolong Luas

Lulusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) memiliki prospek yang cukup luas diantaranya: Pertama, berikut adalah beberapa peluang kerja dan prospek lulusan BKI di pemerintahan. Jurusan BKI erat kaitannya dengan keilmuan: Islam, Dakwah, Komunikasi, Psikologi, Bimbingan, Konseling, Terapi dan Penyuluhan. Jurusan BKI punya Profesi keahlian yang dikembangkan, yaitu: Pertama, BKP. Agama Islam: BK agama, Penyuluh agama, Bimbingan Haji-Umroh, Perawat Rohani Islam, Bimbingan Mental (kemitraan dengan: Kemenag, KBIH, Rumah Sakit, Penyuluh agama, TNI, Polri, Lapas). Kedua, BK Pendidikan (kemitraan dengan Madrasah, Sekolah, Pesantren, Perguruan Tinggi). Ketiga, BKP Sosial

Islam: BK Keluarga, BK Karir, Penyuluh KB, Penyuluh Sosial, Penyuluh anti Narkoba (kemitraan dengan BP4, HRD, BKKBN, DINSOS dan BNN).⁶⁹ Kedua, prospek lulusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) di sektor swasta juga cukup luas. Berikut adalah beberapa peluang karir yang dapat dikejar oleh lulusan BKI di dunia swasta: Pertama, pendidikan Agama di Lembaga Swasta, lulusan BKI dapat berperan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama di lembaga-lembaga swasta, seperti pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Kedua, Organisasi Non-Pemerintah (LSM), Banyak LSM yang fokus pada isu sosial, pendidikan, dan kesehatan mental. Lulusan BKI dapat berkontribusi dalam proyek-proyek yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu kelompok yang membutuhkan. Ketiga, Prospek Mandiri selain dapat bekerja di instansi pemerintahan dan swasta prospek lulusan BKI juga dapat bekerja mandiri yaitu bagi lulusan BKI yang telah mengambil Pendidikan profesi mereka dapat membuka Praktik Konseling secara mandiri tentu akan menciptakan lapangan kerja sendiri. Selain itu, dengan kemajuan teknologi lulusan BKI juga dapat menawarkan layanan konseling secara online melalui platform video atau aplikasi khusus, menjangkau klien di berbagai lokasi.

Maka berdasarkan observasi dan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek prospek lulusan BKI. Pertama, prospek pemerintahan cukup luas diantaranya bisa bekerja di Sekolah, Lapas, Rumah Sakit, LPKA, KUA, Dinas Sosial dan Kemenag. Kedua, sedangkan prospek Swasta yaitu pendidikan Agama

⁶⁹ Aep Kusnawan & Jaja Suteja, *Menatap Prospek Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Di Tengah Tantangan Global*, 2018, Vol. 1, No. 1, hal 9

di Lembaga Swasta, dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Ketiga, prospek mandiri yaitu membuka praktik konseling dan layanan konseling online melalui media sosial.

b. Meningkatnya Permintaan Pemerintah Terhadap guru BK

Pengakuan pemerintah terhadap profesi guru Bimbingan Konseling (BK) terus mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan akan layanan bimbingan yang lebih baik di sekolah-sekolah. Guru BK kini tidak hanya dianggap sebagai pendamping siswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai bagian penting dalam mendukung perkembangan karakter, potensi akademik, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini membuktikan bahwa profesi guru BK memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang lebih berkualitas. Dengan itu lulusan BKI memiliki peluang besar dalam mendapatkan pekerjaan.

c. Terbukanya Peluang Melanjutkan Pendidikan.

Keterbatasan jumlah tenaga pengajar dengan gelar Magister, Doktor, dan Profesor di bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI) membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3. Melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau S3 di BKI bukan hanya membuka kesempatan untuk menjadi tenaga pengajar yang berkualifikasi, tetapi juga memberikan peluang untuk memperdalam pengetahuan, menguasai teknik-teknik konseling terbaru, dan berkontribusi dalam penelitian yang bermanfaat. Dengan gelar yang lebih tinggi, kesempatan mencari pekerjaan semakin luas dan memungkinkan seseorang juga

memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin di berbagai lembaga pendidikan, rumah sakit, maupun instansi pemerintahan yang membutuhkan konselor yang profesional dan berkompeten.

3. Kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian lapangan terkait dengan kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian sebagai berikut: (a) Kompetensi Akademik (b) Keterampilan Praktis (c) Kemampuan Membangun Relasi.

a. Kompetensi Akademik

Menurut Edison, Anwar dan Komariyah dalam Setia Tjahyanti Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*).⁷⁰ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.⁷¹

⁷⁰ Setia Tjahyanti & Nurafni Chairunnisa, *Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate*, 2020, Vol. 12, No. 2, Hal 129

Adapun kompetensi yang akan di raih oleh mahasiswa Jurusan BKI nantinya, yaitu mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi utama sebagai berikut:⁷²

1) Landasan Kepribadian (Karakter)

- a.) Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.
- b.) Memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan mad'u/jamaah
- c.) Menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.
- d.) Menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta bersikap dan berperilaku yang inovatif dan kreatif.

2) Penguasaan Ilmu dan Keterampilan

- a.) Terampil dan mampu menguasai bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis kompetensi

⁷² Jaja Suteja, *Pengembangkan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling*, 2018, Vol. 1, No. 1, hal 89-91

- b.) Terampil dalam penguasaan metode dan penerapan keilmuan pengembangan masyarakat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.
 - c.) Terampil merancang program intervensi komunitas yang berbasis kompetensi
 - d.) Mampu memadukan ilmu, agama, dan nilai menjadi satu kesatuan pemikiran dan tindakan yang menjadi kontribusi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat serta ilmu pengetahuan.
 - e.) Bersikap terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat
 - f.) Memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan pada strata yang lebih tinggi.
- 3) Kemampuan Berkarya
- a) Menguasai ilmu pengembangan masyarakat yang menunjang terhadap sistem, instrumen, dan perencanaan program perubahan sosial ke arah yang lebih baik
 - b) Memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan bagi masyarakat sekitarnya.
 - c) Memiliki kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi dan metode-metode pengembangan masyarakat secara luas dan mendalam

- d) Mampu bekerja secara profesional di bidang pengembangan masyarakat.
- 4) Sikap dan Perilaku dalam Berkarya Menurut Tingkat Keahlian Berdasarkan Ilmu dan Keterampilan yang dikuasai.
- a) Memahami, menghayati dan mengamalkan kode etik ilmu dan nilai keilmuan dan penelitian
 - b) Mampu berkomunikasi secara efektif dan bekerjasama dalam mengembangkan fungsi perannya dalam sebuah tim yang multi disiplin.
 - c) Keterbukaan sikap untuk selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan.
 - d) Memiliki sikap profesionalisme dan etika moral profesi yang tinggi.
 - e) Memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan masyarakat.
 - f) Memiliki ^R pengetahuan ^R mengenai profesi bidang pengembangan masyarakat dalam masyarakat.
 - g) Mampu memahami dan ikut berperan serta dalam menyelesaikan fenomena yang terjadi di masyarakat berdasarkan ilmu pengembangan masyarakat.

- h) Mampu mengabdikan ilmu pengembangan masyarakat dalam membantu komunitas untuk memecahkan permasalahan sosial.⁷³

Maka berdasarkan observasi dan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi akademik, seperti pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori konseling, Sehingga mudah dalam melaksanakan konseling secara professional. Hal tersebut juga mempermudah mahasiswa BKI mendapatkan pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan.

b. Keterampilan Praktis

Selain memiliki kompetensi akademis, mahasiswa juga perlu membekali diri dengan keterampilan praktis yang dapat menjadi sumber penghasilan alternatif. Keterampilan seperti menjahit, merajut, desain grafis, memasak, atau bahkan usaha kecil berbasis online adalah contoh yang bisa dikembangkan. Dengan memiliki keahlian praktis ini, mahasiswa dapat menciptakan peluang untuk mandiri secara finansial, meskipun tidak bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang akademis mereka, seperti Bimbingan Konseling Islam (BKI). Keterampilan praktis ini juga berfungsi sebagai cadangan atau bahkan pendukung utama dalam menghadapi tantangan ekonomi.

R. Shakir mengatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang lulusan dalam lingkungan pekerjaan, setidaknya memiliki dua kompetensi utama yaitu, hard skills dan Soft skill. Hard skill diartikan sebagai prosedur teknis atau

⁷³ Jaja Suteja, *Pengembangkan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling*, 2018, Vol. 1, No. 1, hal 89-91

tugas-tugas yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan soft skills, merupakan “keterampilan manusia” yang bersifat *intangible* atau keterampilan yang tidak terlihat. Keterampilan ini dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu sifat-sifat personal, keterampilan interpersonal, serta keterampilan mengatasi masalah dan membuat keputusan. Lebih lanjut ciri-ciri dari soft skills yang ditanamkan pada kurikulum pada institusi perguruan tinggi adalah:

- 1) Kemampuan berkomunikasi
- 2) Berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah
- 3) Kerjasama tim
- 4) Kewirausahaan
- 5) Etika dan moral
- 6) Kepemimpinan⁷⁴

Maka berdasarkan observasi dan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kompetensi akademis, mahasiswa juga perlu membekali diri dengan keterampilan praktis yang dapat menjadi sumber penghasilan alternatif. Keterampilan seperti menjahit, merajut, desain grafis, memasak, atau bahkan usaha kecil berbasis online adalah contoh yang bisa dikembangkan. Dengan memiliki keahlian praktis ini, mahasiswa dapat menciptakan peluang untuk mandiri secara finansial, meskipun tidak bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang akademis mereka, seperti Bimbingan Konseling Islam (BKI). Keterampilan praktis

⁷⁴ R. Shakir. *Soft skills at the Malaysian Institutes of Higher Learning*. *Asia Pacific Educ. Rev.*, 10:309-31. 2009

ini juga berfungsi sebagai cadangan atau bahkan pendukung utama dalam menghadapi tantangan ekonomi.

c. Kemampuan Membangun Relasi

Kemampuan membangun relasi atau jaringan sosial merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Dengan memiliki jaringan yang luas, seseorang memiliki akses yang lebih besar terhadap berbagai peluang, seperti informasi lowongan pekerjaan, kolaborasi dengan pihak lain, atau rekomendasi langsung dari orang-orang yang telah mengenal kemampuan dan karakter mereka.

Relasi yang baik juga membantu menciptakan kepercayaan, yang seringkali menjadi faktor penentu dalam proses perekrutan atau kerja sama profesional. Selain itu, kemampuan membangun dan menjaga hubungan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal karier, tetapi juga mendukung pengembangan diri, karena seseorang dapat belajar dari pengalaman dan wawasan orang lain. Dengan relasi yang kuat, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian semakin terbuka, sehingga dapat menjadi salah satu jalan untuk mencapai stabilitas finansial dan kesuksesan dalam jangka panjang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan, bahwa konsepsi mahasiswa BKI tentang lapangan kerja pasca studi S1 ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup. Mahasiswa memiliki kesiapan secara fisik dan mental, hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka mengontrol emosi dan menjaga kesehatan. Mahasiswa juga memiliki kesiapan secara finansial, mereka membayar UKT dan iuran lainnya tanpa adanya hambatan dan permasalahan. Kesiapan menerima dan memenuhi tuntutan akademik sesuai kurikulum yang ditetapkan, dibuktikan dengan KHS setiap semester.

Selain itu, Prospek lulusan BKI cukup luas, diantaranya dapat bekerja di instansi pemerintah hingga bekerja di sektor swasta atau membuka praktik mandiri, pengakuan pemerintah terhadap guru BK terus meningkat, dan perannya semakin dibutuhkan, ditambah lagi keterbatasan tenaga ahli di bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya jenjang Magister, Doktor, dan Profesor, membuka peluang besar bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi pakar di bidang ini.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup dapat dilihat dari tiga aspek, Kompetensi akademik yang dimiliki mahasiswa serta kemampuan dalam melaksanakan konseling secara profesional mempermudah mereka mendapatkan pekerjaan sehingga memperoleh penghasilan memenuhi kebutuhan hidup, selain

memiliki kompetensi akademis penting juga memiliki keterampilan praktis seperti menjahit dan lainnya dengan keterampilan ini menjadikan mereka tetap bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin lama semakin meningkat dengan memanfaatkan skill kompetensi yang dimiliki, kemampuan membangun relasi dengan teman dan membangun jaringan dengan instansi pemerintahan merupakan hal yang penting karena semakin luas jaringan yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

Pertama, kepada mahasiswa BKI diharapkan kedepannya memiliki planning ataupun perencanaan dalam menentukan pekerjaan. Kemudian pentingnya meningkatkan kompetensi, baik di bidang BKI maupun meningkatkan keterampilan di bidang lain. Selain itu mahasiswa juga dianjurkan untuk berorganisasi, guna untuk memperbanyak relasi dan memperbanyak jaringan atau koneksi yang mana hal tersebut sangat berguna untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan hidup yang kedepannya semakin meningkat.

Kedua, kepada Prodi BKI yang mana memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan mahasiswanya. Harapan untuk prodi kedepannya supaya memberikan informasi lowongan pekerjaan maupun informasi terkait beasiswa pendidikan untuk mendorong pengembangan kompetensi mahasiswa. Selain itu, prodi juga diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi Laboratorium Konseling

sebagai sarana praktikum dan pengembangan keterampilan mahasiswa, sehingga lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja dengan pengalaman yang memadai.



DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Journal Of Elementary Education, Vol. 5 No. 1, Juni 2021.
- Abd Aziz, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persaingan Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Kabupaten Mamuju Utara*, Jurnal Trend, 2017, Vol. 06 No. 1
- Adim Indilla Dany, “*Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu)*,” Jurnal Administrasi Bisnis 24, no. 2 (2015).
- Aep Kusnawan & Jaja Suteja, *Menatap Prospek Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Di Tengah Tantangan Global*, 2018, Vol. 1 , No. 1
- Ahmad Faqih Asy’ari & Muhammad Sholihuddin Zuhdi, *Perencanaan Karier Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol, 5. No, 1. 2023.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2007).
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami Teori & Praktik*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013.
- Andriansyah Bari, Randy Hidayat, *Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa (Edisi Keempat), Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1989.
- Eka Dian Aprilia & Yaumil Khairiyah, *Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Unsyiah, 2018, Vol. 1, No. 1
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Pt. Erlangga, 1978.

- Fatimah Al-Zahra' Binti Azizan, *Identifikasi Lapangan Kerja Profesional Lulusan S-1 Bimbingan Konseling Islam Studi Deskriptif-Analitis Lapangan Kerja Profesional Mahasiswa Lulusan Asal Malaysia Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry*, Skripsi, 2020.
- Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017).
- Humairoh, S. (2021). *Dinamika Penerapan Prinsip-Prinsip Pekerjaan Sosial Dalam Upaya Menanggulangi Gelandangan Dan Pengemis*. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- Intan Prastihastari Wijaya & Niken Titi Pratitis, *Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, Jurnal Persona, 2012, Vol. 1, No. 01.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Cet. X; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).
- Jaja Suteja, *Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling*, 2018, Vol. 1, No. 1.
- Kusmawati Hatta, Azhari, *Strategi Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Kreativitas Kerja Pada Staf Palang Merah Indonesia Kota Banda Aceh*, Jurnal Al-Ijtima'iyyah, 2023, Vol. 9, No. 1
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi 1, cet 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Mellya Eka Susanti & Effy Wardati Maryam, *Overview of Social Support for Students Who Work While Studying at the University for Muhammadiyah Sidoarjo Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies, 2022, Vol 3
- M. Jamil Yusuf, *Meningkatkan Profesionalitas Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 5 No. 1
- Moheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).
- Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, “*Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*,” Edukasia Islamika, 2018.
- Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005).
- Nurhasanah, *Kontribusi Persiapan Mengikuti Kuliah Terhadap Prestasi Belajar (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Mahasiswa Fkip Unsyiah)*, 2016, Vol. 1, No. 1.
- Nur Syamsiyah, Ismi Tofany, *Rancang Bangun Sistem Informasi Prediksi Pinjaman Pada Koperasi Panca Bhakti Bekasi Menggunakan algoritma C4.5*, Vol IX. No. 1, Maret 2019.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Cet II, Jakarta : Prenada Media Grup, 2003)
- NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).
- Oktafia, Serly. “*Hubungan Antara Dukungan teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*”. (Surakarta: Fakultas Psikologi Muhammadiyah).
- Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*. Pt Rineka Cipta, Jakarta 1992.
- P. Siagian Sondang, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*,” Jakarta: Bumi Aksara, 2008,
- Dilla Arista, Dkk, *Analisis Faktor-Faktor Kebutuhan Dan Peluang Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Mandiri Syariah*, Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol. 3 No. 2, 2021.
- Rina Agustina, Dkk, Era Digital: *Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja*, *Journal Of Economics And Business*, 2023, Vol. 1 No. 1
- R. Shakir. *Soft skills at the Malaysian Institutes of Higher Learning*. *Asia Pacific Educ. Rev.*, 10:309-31. 2009
- Rosinta Romauli Situmeang, *Dampak Bisnis Online Dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Jasa Bisnis*

Online Transportasi Grab Di Kota Medan), Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 03, Issue. 03, September 2018.

Rudy alqolam, *Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam, Jurnal pendidikan*, Vol.4, No.2, 2019.

Saibun Panjaitan, *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, KERUSSO, Vol. 3,no. 1, Maret 2018, Nganjuk,Indonesia.

Salastia Paramita Nurhuda, dkk, *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam*, 2023, Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol. 1 No. 4

Setia Tjahyanti, Nurafni Chairunnisa, *Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate, Jakarta, 2020*, Vol. 12, No, 2.

Shinta Bella Rahmayanti, *Identifikasi Tempat Dan Kinerja Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Pencapaian Karirnya Di Aceh Barat Daya*, Skripsi, 2022.

Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI Cet.13* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susanto, *“Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland.”*

Sutasmi Nirwan, dkk, *Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal Biotek, 2016, Vol. 4, No. 1

Wenny Hulukati Moh. Rizki Djibran, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, Jurnal Bikotetik. Vol. 02, No. 01, 2018.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka,2005)

Yasi Aisah, Kusmawati Hatta, Azhari Azhari, *Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja pada Pemuda Pengangguran*, 2024, Vol. 1, No. 1



Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.701/Un.08/FDK/Kp.00.4/8/2024
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor. 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

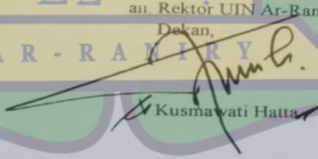
Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Khairunnisa
NIM/Prodi : 200402012/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja Pasca Studi S1 FDK UIN Ar-Raniry Ditinjau dari Tuntutan Kebutuhan Hidup

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 13 Agustus 2024
08 Safar 1446 H
a.n. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 Februari 2025

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552021, 7551857 Fax: 0651 – 7552022
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor: B.2175/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2024

14 Oktober 2024

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Khairunnisa / 200402012**

Semester/Jurusan : IX/ BKI

Alamat sekarang : Rukoh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Konsepsi Mahasiswa BKI Tentang Lapangan Kerja Pasca Studi SI FDK UIN Ar-Raniry di Tinjau dari Tuntutan Kebutuhan Hidup*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

A R RANIRY

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

Mahmuddin

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : khairunisa

Nim : 200402012

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “konsepsi mahasiswa BKI tentang lapangan kerja pasca studi S1 FDK UIN Ar-Raniry ditinjau dari tuntutan kebutuhan hidup”. Maka disusun pedoman wawancara yaitu:

A. Untuk menjawab kesiapan mahasiswa tentang perkuliahan S1 di BKI

maka data yang diperlukan adalah :

1. Sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap prodi BKI?
2. Apa rencana Anda setelah lulus dari jurusan BKI?
3. Seberapa besar peran pendidikan BKI dalam mempersiapkan Anda menghadapi dunia kerja?
4. Apa saja keterampilan yang Anda pelajari selama kuliah yang menurut Anda paling berguna di dunia kerja
5. Apakah Anda merasa perlu meningkatkan keterampilan tertentu untuk lebih siap menghadapi tuntutan lapangan kerja? Jika iya, keterampilan apa saja?

B. Untuk menjawab pandangan mahasiswa terhadap prospek lulusan

BKI maka data yang diperlukan adalah :

1. Bagaimana Anda menilai prospek kerja di bidang BKI dibandingkan dengan jurusan lain
2. Menurut Anda, apa saja bidang pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan BKI
3. Bagaimana pengalaman praktik lapangan atau magang yang Anda ikuti selama kuliah mempengaruhi pandangan Anda tentang dunia kerja?
4. Apakah Anda memiliki rencana alternatif jika pekerjaan di bidang BKI tidak memenuhi ekspektasi Anda?
5. Bagaimana Anda merencanakan karir jangka panjang di bidang BKI?

C. Untuk menjawab kompetensi mahasiswa BKI yang diperlukan pasca studi S1 untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup maka data yang diperlukan adalah:

1. Kompetensi apa saja yang dianggap paling penting oleh mahasiswa BKI untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah lulus?
2. Bagaimana Anda menggambarkan kebutuhan hidup yang Anda hadapi saat ini dan yang mungkin akan Anda hadapi setelah lulus?
3. Apa saja keterampilan tambahan di luar bidang akademik yang Anda anggap penting untuk dimiliki dalam menghadapi dunia kerja?
4. Apakah Anda merasa pekerjaan di bidang BKI dapat memenuhi kebutuhan hidup Anda? Mengapa atau mengapa tidak?
5. Sejauh mana peran dosen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa BKI dalam memenuhi kebutuhan hidup?

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Wawancara Dengan Wahyuni Simahate Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 2 : Wawancara Dengan Munawaroh Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 3 : Wawancara Dengan Ayunda Rizki Nazira Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 4 : Wawancara Dengan Hilmiyah Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 5 : Wawancara Dengan Muna Anjeriani Fitri Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 6: Wawancara Dengan Ayu Zarina Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 7: Wawancara Dengan Khalisa Humairah Mahasiswa BKI Leting 2020



Gambar 5: Wawancara Dengan Alfi Wirda Mahasiswa BKI Leting 20

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Khairunisa
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Takengon, 16 Agustus 2002
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 200402012
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Dedingin, Kec. Kute Panang, Kab. Aceh
Tengah
8. No Tel/ Hp : 082319837045

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 11 Kute Panang
10. SMP/Mts : MTS Swasta Al-Zahrah, Bireuen
11. SMA/MAN : MAS Al-Zahrah, Bireuen

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Dasaluddin
13. Nama Ibu : Hayatun
14. Pekerjaan : Petani
15. Alamat : Desa Dedingin, Kec. Kute Panang, Kab. Aceh
Tengah